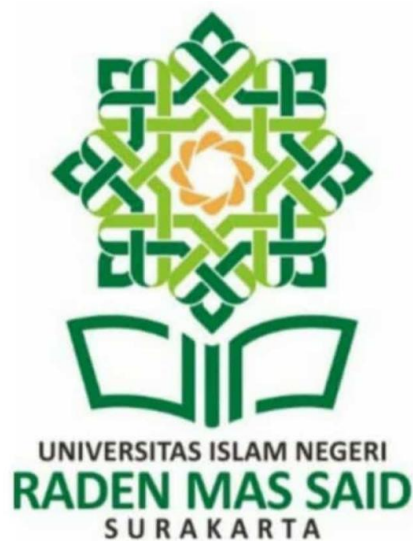


**PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DALAM *FILM*
*ANIMASI ADIT & SOPO JARWO***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Fahmi Rieskiana

NIM: 183131031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Fahmi Rieskiana

NIM : 183131031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Fahmi Rieskiana

NIM : 183131031

Judul : “Pendidikan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Dalam *Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.*”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada bidang sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, 15 November 2022

Pembimbing



Tri Utami, M.Pd.I

NIP.199201082019032024

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Pendidikan Moral Anak Usia 4-6 Tahun dalam *Film Animasi Adit & Sopo Jarwo*” yang disusun oleh Fahmi Rieskiana telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022 dan di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penguji 2
Merangkap Sekretaris

Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024

(.....*Fahmi*.....)

Penguji 1
Merangkap Ketua

Nur Tanfidiyah, M.Pd.
NIP. 19941110 201903 2 025

(.....*Nur Tanfidiyah*.....)

Penguji Utama

Afiati Handayu Diyah
Fitriyani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021

(.....*Afiati Handayu Diyah Fitriyani*.....)

Surakarta, 12 Desember 2022
Mengetahui,
Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah



[Signature]
Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Sukamto dan Ibu Darmi yang telah membimbing, memberikan motivasi dan mendoakan dengan penuh kasih sayang, keikhlasan, kesabaran dan memberikan bekal hidup.
2. Kedua saudara kandungku Ismail Ilham Nur Said dan Azzila Naziba yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
3. Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya selama ini.
4. Ibu Tri Utami, M.Pd.I., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Teman-teman kelas PIAUD A 2018 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
6. Diri sendiri yang begitu luar biasa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

إِنَّمَا أَحِبُّكُمْ لِأَيُّو أَقْرَبِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Rieskiana
Nim : 183131031
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pendidikan Moral Anak Usia 4-6 Tahun dalam *Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiarisasi dari hasil karya orang lain kecuali secara acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 November 2022
Yang menyatakan



Fahmi Rieskiana
NIM. 183131031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Moral Anak Usia 4-6 Tahun dalam *Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*.” Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku koordinator program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan, dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
5. Sahabatku Awaliyah Nuruss’adiyah, Meida Afina Putri, Lokahita Harinda,

Oktaviana Cita, dan Farida Triviana yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman Kelas A Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 15 November 2022

Penulis

Fahmi Rieskiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Identifikasi Masalah	13
D. Pembatasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. KAJIAN TEORI.....	17
1. Pendidikan Moral	17
a. Pendidikan Moral	17
b. Pencapaian Perkembangan Moral dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	23
c. Tahap Perkembangan Moral.....	25
d. Metode Penerapan Pendidikan Moral.....	28
2. Anak Usia Dini	33

a.	Pengertian Anak Usia Dini.....	33
b.	Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun	34
c.	Faktor- faktor Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun.....	36
3.	Film Animasi	40
a.	Pengertian Film Animasi	40
b.	Unsur-Unsur Film	42
c.	Fungsi Film Animasi.....	44
d.	Jenis-Jenis Film	48
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	52
C.	Kerangka Teoritik.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		58
A.	Jenis Penelitian	58
B.	Data dan Sumber Data.....	59
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
D.	Teknik Keabsahan Data	62
E.	Teknik Analisis Data	63
F.	Kartu Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		66
A.	Deskripsi Data.....	66
1.	Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	66
a.	Profil MD Animation.....	67
b.	Karakter dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	68
c.	Tim Produksi Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	73
d.	Setting Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	74
2.	Sinopsis Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	75
a.	Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel	75
b.	Ucup Nemu Dompok Semua Pada Mepet	77
c.	Sopo Sakit Jarwo Menjerit	79
3.	Dialog Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	80
B.	Analisis dan Temuan	97
1.	Bentuk Pengenalan Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	97

2. Metode yang digunakan dalam Penanaman Pendidikan Moral dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	111
C. Interpretasi Hasil Penelitian	116
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia 4-6 Tahun	23
Tabel 3. 1 Sumber Primer	60
Tabel 3. 2 Kartu Data.....	65
Tabel 4. 1 Tim Produksi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil YouTube Chanel MD Animation	66
Gambar 4. 2 Tokoh Adit	68
Gambar 4. 3 Tokoh Denis	68
Gambar 4. 4 Tokoh Bang Sopo	69
Gambar 4. 5 Tokoh Bang Jarwo.....	69
Gambar 4. 6 Tokoh Kang Ujang	70
Gambar 4. 7 Tokoh Baba Chang	70
Gambar 4. 8 Tokoh Pak Haji Udin	71
Gambar 4. 9 Tokoh Ucup.....	71
Gambar 4. 10 Tokoh Pak Sanip.....	72
Gambar 4. 11 Tokoh Kipli	72
Gambar 4. 12 Tokoh Pak Annas.....	73
Gambar 4. 13 Pak Sanip Menjelaskan mengenai Ondel-Ondel	81
Gambar 4. 14 Pak Sanip menceritakan masa lalunya.....	81
Gambar 4. 15 Ucup dan Kipli Kesakitan Karena Terjatuh	83
Gambar 4. 16 Bang Junet, Pak Sanip, dan Pak Haji Datang.....	84
Gambar 4. 17 Pak Sanip Menasehati Ucup dan Kipli	84
Gambar 4. 18 Pak Haji Menjelaskan Tentang Amanah.....	85
Gambar 4. 19 Ucup Menemukan Dompot	86
Gambar 4. 20 Adit dan Denis Datang Menghampiri Ucup.....	87
Gambar 4. 21 Adit, Ucup, dan Denis menemui Pak Haji	87
Gambar 4. 22 Warga Berkumpul di Masjid	89
Gambar 4. 23 Ucup memperlihatkan Dompot Pada Warga.....	89
Gambar 4. 24 Adit, Denis, dan Ucup Makan Bakso.....	91
Gambar 4. 25 Kang Ujang Sedang Bersih-Bersih	92
Gambar 4. 26 Bang Jarwo Memberi Nasehat Pada Bang Sopo	94
Gambar 4. 27 Adit dan Denis Menghampiri Bang Sopo	94
Gambar 4. 28 Adit Dan Denis Merawat Bang Sopo.....	95
Gambar 4. 29 Ucup Menceritakan Pada Adit.....	99
Gambar 4. 30 Ucup, Adit, dan Denis Menemui Pak Haji.....	99

Gambar 4. 31 Adit Merawat Bang Sopo.....	103
Gambar 4. 32 Adit dan Denis Merawat Bang Sopo	104
Gambar 4. 33 Ondel-Ondel Keliling Kampung	107
Gambar 4. 34 Denis Ketakutan	108
Gambar 4. 35 Ucup dan Kipli Kesakitan Karena Terjatuh	109
Gambar 4. 36 Pak Sanip Menasehati Ucup dan Kipli	109

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Cover Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	137
LAMPIRAN 2. Cover Judul Film Adit dan Sopo Jarwo	138
LAMPIRAN 3. Dokumentasi Sumber Data Sekunder	140
LAMPIRAN 4. Kartu Data	141

ABSTRAK

Fahmi Rieskiana, 2022, *Pendidikan Moral Anak Usia 4-6 Tahun dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*, Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci : Pendidikan Moral, Film Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah semakin berkurangnya tontonan anak-anak di televisi yang bertemakan anak-anak, media film animasi dapat menjadi media pembelajaran, pengalaman, dan sumber pengetahuan pendidikan moral untuk anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk pengenalan pendidikan moral untuk anak usia 4-6 tahun dalam film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan mengetahui metode yang digunakan untuk mengenalkan pendidikan moral pada anak usia 4-6 tahun dalam film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dalam episode *Siapa Lebih Pemberani*, *Denis* atau *Ucup dan Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan sumber data primer yaitu film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* dan menggunakan sumber data sekunder yang berupa buku dan jurnal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi dari film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Adapun teknik yang digunakan untuk melihat keabsahan data menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi dari film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa bentuk pengenalan perilaku moral untuk anak usia 4-6 Tahun dapat melalui media film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*. Bentuk perilaku moral berupa perilaku baik sopan dan kejujuran terdapat pada episode A.1 di terdapat 2 scene di menit 0:19 dan 05:02. Pada episode A.2 terdapat 3 scene di menit 07:50, 08:40, dan 12:51. Pada episode B.1 terdapat 1 scene di menit 04:16. Pengenalan mengenai bentuk perilaku baik dan buruk dalam pentingnya menjaga amanah terdapat pada episode A.1 terdapat 2 scene di menit 01:06 dan 05:03. Episode B.1 di temukan 1 scene di menit 03:37. Bentuk perilaku moral berupa perilaku mulia yaitu penolong di temukan pada episode A.1 terdapat 1 scene di menit 03:18, lalu pada episode A.2 di temukan 1 scene di menit 08:44, dan episode B.1 di temukan 1 scene di menit 04:16. Metode yang digunakan dalam bentuk pendidikan moral untuk anak usia 4-6 Tahun dalam film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yaitu menggunakan metode keteladanan, demonstrasi, dan bercakap-cakap.

ABSTRACT

Fahmi Rieskiana, 2022, *Moral Education of Children aged 4-6 Years in Adit Dan Sopo Jarwo's Animated Film*, Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Tri Utami, M.Pd.I

Keywords: Moral Education, Adit Animated Film and Sopo Jarwo

The problem in this research is the decreasing number of children's-themed television shows, animated film media can be a medium of learning, experience, and a source of moral education knowledge for early childhood. The purpose of this research is to find out the form of introducing moral education to children aged 4-6 years in the animated film Adit and Sopo Jarwo and to find out the methods used to introduce moral education to children aged 4-6 years in the animated film Adit and Sopo Jarwo in Who's episode. More Courageous, Denis or Ucup and the Kind Attitude of Adit and Denis Help Bang Sopo.

This research is a qualitative research and uses a type of library research. The data sources used in this research are primary data sources, namely the animated film Adit and Sopo Jarwo, and secondary data sources, namely books and journals. This study uses data collection techniques that use the documentation method from the animated film Adit and Sopo Jarwo. The technique used to see the validity of the data uses techniques to increase persistence in research. This study uses data analysis techniques in the form of content analysis from the animated film Adit and Sopo Jarwo.

The results of the study can show that the form of introducing moral behavior for children aged 4-6 years can be through the media of Adit and Sopo Jarwo's animated films. Forms of moral behavior in the form of polite and honest behavior are found in episode A.1 where there are 2 scenes at minutes 0:19 and 05:02. In episode A.2 there are 3 scenes at 07:50, 08:40 and 12:51. In episode B.1 there is 1 scene at minute 04:16. An introduction to the forms of good and bad behavior in the importance of maintaining trust can be found in episode A.1, there are 2 scenes at 01:06 and 05:03. Episode B.1 found 1 scene at minute 03:37. The form of moral behavior is in the form of noble behavior, namely the helper is found in episode A.1 there is 1 scene at 03:18 minutes, then in episode A.2 one scene is found at 08:44 minutes, and in episode B.1 one scene is found at 04 minutes :16. The method used in the form of moral education for children aged 4-6 years in the animated film Adit and Sopo Jarwo is using exemplary methods, demonstrations and conversations.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset masa depan suatu bangsa untuk generasi yang akan datang. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia tersebut merupakan masa keemasan atau *the golden age* bagi manusia, yang tidak dapat terulang kembali. Masa emas adalah suatu masa yang penting karena pada usia itu terjadi proses perkembangan organ sentral dan tingkah laku manusia ada pada sel-sel saraf otak anak, oleh karena itu akan menjadi momen yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkan intelektual, kognitif, sosialisasi, serta emosi, dan lainnya.

Anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan akalnya, mengembangkan kreatifitas, cara berfikir, inovatif, dan kepekaan perasaannya. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi, 2009:1).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, sebagai upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, daya pikir, daya cipta, bahasa, jasmani, dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal (Fuadah, 2021 :157). Jadi, pendidikan anak usia dini meliputi berbagai hal yang memerlukan tindakan dari orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulus, bimbingan, perawatan, dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta keharmonisan antara lingkungan dan suasana yang dapat menciptakan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman pada anak. Pengalaman belajar anak diperoleh dari kegiatan meniru, bereksperimen, mengamati sesuatu secara berulang, dan melibatkan semua potensi kecerdasan yang dimiliki anak.

Pendidikan moral setiap anak memiliki perkembangan moral yang berberbeda-beda ada yang baik dan anak yang kurang baik. Perkembangan merupakan proses perubahan dari psikis dan fisik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan proses belajar seseorang, yang tidak dapat terulang kembali. Moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti kebiasaan, tata cara, adat istiadat, kelakuan, dan tingkah laku. Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan dan mengatur tingkah laku manusia dalam lingkungan. Perkembangan moral adalah perubahan yang berkaitan dengan aturan dalam bertingkah laku saat berinteraksi dengan orang lain yang menjunjung nilai kebaikan. Perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan perkembangan perilaku atau tingkah laku anak yang semula tidak

baik menjadi lebih baik yang dapat membentuk perubahan kepribadian anak dimasa depan.

Pendidikan moral adalah suatu usaha yang dilakukan manusia yang terencana untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam menanamkan nilai ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, mengenai perbuatan, nilai baik dan buruk, sikap dan kewajiban, budi pekerti luhur, akhlaq mulia agar terbekali dan bertanggung jawab sepanjang rentan kehidupan yang dilaluinya. Pendidikan moral harus diperoleh anak sejak dini (Khaironi, 2017:3). Dalam mengembangkan moral anak usia dini memerlukan seluruh elemen pendidikan, baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Anak usia dini belajar dari mengamati segala sesuatu yang ada dihadapannya. Sehingga, menjadi tugas orang dewasa dalam merangsang anak agar memiliki moral yang baik. Menurut Wiyani (2021:3) dalam banyak permasalahan perkembangan moral anak usia dini yang ditemukan disekitar lingkungan kita yaitu anak suka berbohong, berkata kotor, anak suka menghina, anak suka berperilaku agresif, dan anak suka mencuri. Terjadinya tindakan-tindakan yang tidak sesuai moral pada anak saat ini, merupakan tanggung jawab dan lemahnya pengawasan dari orang tua kepada anak. Karena banyak orang tua bersikap acuh terhadap perkembangan anak dan sikap orang tua yang memanjakan anaknya tanpa aturan dan pengawasan orang tua secara langsung.

Hal ini dikarenakan orang tua sibuk sendiri bermain *gadget*nya sendiri, tanpa mengawasi dan memberikan perhatian pada anak dengan alasan agar anak belajar mandiri tanpa orang tua contohkan perbuatan atau hal yang baik dan tanpa adanya komunikasi antar keluarga (Nurohmah & Dewi, 2021:124).

Akibat dari kurangnya perhatian orang tua inilah dapat menyebabkan anak tidak memiliki perkembangan yang baik dalam segi spiritual, sosial emosional, psikomotorik, kognitif, moral, dan lainnya.

Dalam Jurnal menurut Hidayat (Trinanda & Suryana, 2021:4) menjelaskan realita yang ada di lapangan realisasi pendidikan moral selama ini masih bersifat konvensional melalui, ceramah, lebih bersifat teoritis dan bukan praktiknya sehingga, dalam pengembangan moralnya hanya bersifat kognitif saja. Dalam pembentukan pendidikan moral anak usia dini bisa dibentuk melalui aktivitas bercerita, bermain peran, menonton animasi yang dapat ditiru dan dicontoh baik, dan aktivitas lainnya. Pendidikan moral bisa dilakukan dengan komunikasi tidak langsung yaitu melalui alat komunikasi handphone dan media massa contohnya televisi, radio, majalah, dan lain sebagainya. Televisi banyak pertunjukan dan tontonan menarik yang disiarkan seperti berita faktual, sinetron, dan film kartun yang disukai anak-anak. Menonton televisi bisa mendapat informasi dan wawasan tentang perkembangan dunia saat ini. Salah satu acara yang digemari anak-anak yaitu film animasi karena, di dalam film animasi ada banyak sekali humor, plot yang mudah dipahami anak-anak, tokoh pada film Animasi menarik perhatian anak-anak, dan biasanya adegan yang diperankan dalam film animasi sesuai dengan kehidupan anak-anak.

Adanya Pandemi *Coronavirus Disease* atau biasanya dikenal dengan COVID-19, sejak ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah

bagi guru, termasuk yang bekerja di satuan PAUD (Hamid Muhammad, 2020:1). Penyebaran virus Covid-19 dan kemunculan beberapa variannya di Indonesia mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Pembelajaran secara Daring dilakukan untuk meminimalisir proses penyebaran virus Covid-19, dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan berbagai alat penunjang seperti *smartphone*, laptop, dan televisi untuk membantu proses belajar bagi anak usia dini (Fuadah, 2021:158).

Internet sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sudah tidak asing lagi dengan internet. YouTube adalah salah satu aplikasi yang sangat digemari anak-anak. YouTube pun sadar banyak anak yang mengakses aplikasi ini. Oleh karena itu, YouTube memiliki aplikasi khusus untuk anak-anak yang bernama YouTube Kids. Studi menyatakan YouTube kids dapat menghadirkan banyak manfaat bagi anak-anak terutama dapat mengajarkan hal yang baru untuk anak-anak. Selain itu, ada pula dampak negatifnya tetapi hal itu juga dapat dihindari jika menggunakan cara yang tepat. Konten di platform YouTube ada video animasi, video edukasi yang dibungkus dengan humor, hingga konten hiburan yang dibuat oleh para YouTuber anak-anak, sehingga sangat menarik bagi anak, dan pesan yang ada di dalam video dapat mudah ditangkap (Kompas, 2020).

Semakin berkurangnya tontonan yang bertemakan anak-anak di Televisi. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, I Gusti Bintang Darmawati menyampaikan bahwa film dengan kategori usia yang ramah anak, masih jauh lebih rendah dari jumlah penonton anak. Karena hal

ini, akan membuat anak-anak beralih menyaksikan tayangan televisi dengan genre yang tidak sesuai usia anak. Potensi penonton anak-anak yang cukup besar sehingga perlunya tayangan-tayangan yang berada di televisi harus dikelola dengan baik, dan memberikan tontonan yang ramah dan aman untuk anak. Karena lembaga televisi memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan tayangan yang mendidik moral anak bangsa (Ira, 2021).

Mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, dengan melihat kondisi sistem pembelajaran saat ini banyak ditemui di lapangan pendidikan anak usia dini masih belum memungkinkan belajar secara *online* karena ditemukannya banyak kendala seperti, kendala dalam mengoperasikan *gadget* atau media teknologi dan lainnya. Sedangkan kemampuan anak usia dini masih dalam tahap meniru, anak belajar dari apa yang dilihat dan didengarnya. Anak juga merasa bosan ketika belajar dengan orang tua, karena orang tua cenderung lebih menuntut anak untuk mampu dan cenderung monoton (Zulfikar, 2021). Penggunaan media pembelajaran elektrik tidak akan berjalan sesuai harapan jika anak kurang semangat dalam belajar dan kurangnya kemauan orang tua dalam mendampingi anak saat proses belajar karena anak sangat membutuhkan pendampingan, diawasi dan perhatian.

Jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak selama Isolasi di tengah pandemi Covid-19 ini, meningkat dibandingkan biasanya sehingga, peran orang tua sangatlah diperlukan pada saat situasi seperti ini. Film animasi yang memungkinkan anak bisa terlibat didalamnya dapat, memungkinkan anak-anak merasa diperhatikan. Sama seperti konten media lainnya, orang tua juga

harus melakukan filter terhadap apa yang ditonton oleh anak-anak mereka dengan memilihkan konten yang cocok bagi mereka (Lestari, 2020).

Adanya wabah penyakit Covid-19, mengakibatkan proses belajar mengajar saat ini berbeda dan munculnya kebijakan baru di dunia pendidikan. Seorang siswa seolah kehilangan seorang suri tauladan mereka yaitu seorang guru. Tentunya hal ini dapat mengakibatkan lunturnya nilai moral dan karakter pada diri anak. Dalam menghadapi berbagai permasalahan moral pentingnya pendidikan moral dan karakter yang harus dibangun sejak dini agar, tercapainya kesejahteraan dimasa depan.

Menurut Les Giblin dalam bukunya *Skill With People* mengatakan bahwa manusia belajar dari kegiatan kesehariannya, 83% dari penglihatan, 11% dari pendengaran, 3,5% dari penciuman, 1,5% melalui sentuhan, dan 1% melalui rasa (Maymunah & Watini, 2021:4122). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yaitu media yang efektif melalui penglihatan dan pendengaran. Contohnya dengan, media audio visual yang dapat mencerminkan kegiatan sehari-hari anak karena, media audio visual atau video memiliki peran informasi yang disampaikan dalam video akan lebih cepat diterima anak, menarik untuk anak, dan lebih mudah dipahami.

Sehingga, media film animasi, merupakan media yang cocok bagi anak untuk meniru, melihat, dan mendengar sesuatu yang dapat dicontoh atau belajar dari film animasi tersebut. Film animasi memiliki ciri khas dengan warna-warni yang cerah, tema, dan terdapat pesan sederhana untuk mudah dipahami anak-anak, dan memiliki durasi yang lebih singkat agar anak tidak

mudah bosan, memiliki suara yang beragam, sehingga dapat menarik minat anak untuk menontonnya. Di dalam film animasi biasanya memiliki hubungan dalam keseharian anak-anak. Biasanya karakter yang terdapat pada film animasi adalah anak-anak, binatang, alat transportasi, buah-buahan, dan memiliki tingkah laku seperti anak-anak saat diperankan. Anak-anak juga dapat tertarik pada film animasi yang sesuai dengan perkembangan mereka dan memiliki tema tentang persahabatan, kebaikan, cara berinteraksi dengan orang lain, cara menghargai, bertanggung jawab, dan lainnya.

Alasan peneliti, menggunakan dan memilih film animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai objek material, karena dalam film Animasi ini memiliki keunggulan yaitu film ini juga asli dan diproduksi di Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam film animasi ini juga memiliki keunggulan dapat mengedukasi anak usia dini dalam berperilaku sesuai dengan moral yang ada dimasyarakat dandisesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, seperti berlaku jujur, sopan, sportif, penolong, hormat, dapat mengenal perilaku baik dan buruk, dan membiasakan diri berperilaku baik. Pada sebuah penelitian yang melibatkan subjek penelitian terdiri dari 15 anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Gentong Paron Ngawi yang meneliti pengaruh film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” terhadap perkembangan moral anak kelompok B. Hasilnya yaitu adanya kenaikan skor rata-rata perkembangan moral anak Kelompok B sebelum dan sesudah menonton film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” yaitu 48,21 menjadi 70,83. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah menonton film

animasi “Adit dan Sopo Jarwo” terhadap perkembangan moral anak (Nurmawati, 2019 :49).

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo memang pantas dijadikan sebuah media pembelajaran dikarenakan dapat membantu guru dalam mengaktualisasikan sikap sosial anak usia dini di dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo karena biasanya guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan contoh-contoh secara gambaran, serta contoh-contoh secara tertulis saja, dalam proses penanaman perilaku pada peserta didik. Sehingga perlunya menggunakan media yang dapat mengvisualisasikan contoh-contoh perilaku moral yang akan diterapkan pada peserta didik. Seperti menggunakan media film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat pesan-pesan moral yang disampaikan, memiliki segudang nilai edukasi, selain itu pada akhir episode, terdapat pesan moral yang disampaikan oleh tokoh karakter pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Namun, memang belum diketahui seberapa besar pengaruh media film animasi Adit dan Sopo Jarwo terhadap perilaku anak usia dini. Hal ini telah dibuktikan pada sebuah penelitian mengenai korelasi tayangan film Adit dan Sopo Jarwo dengan perilaku anak usia dini pada kelompok B Paud Nurul Ilmi Desa Pengabuan, Kecamatan Abab, Kabupaten Pali, dengan tujuan apakah adanya pengaruh dan hubungan tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo terhadap perilaku anak usia dini. Hasilnya dalam penelitian tersebut adalah dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,136, hal ini menunjukkan bahwa tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo bisa menjelaskan perilaku anak usia dini sebesar 13,6% sisanya sebesar 86% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Setelah itu peneliti

melakukan beberapa uji dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan perilaku anak usia dini di PAUD Nurul Ilmi Desa Pengahuan (Wahyuni & dkk, 2022 :1566). Selain penelitian diatas ada juga yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode 22 dan 24 dengan tujuan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu peneliti menemukan, terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT seperti bersyukur, ridha dan ikhlas, dan terdapat juga akhlak kepada sesama manusia seperti akhlak mahmudah, tolong menolong, sabar, tanggung jawab, mengucapkan salam, sifat pemberani. Terdapat akhlak Mazmumah, berbohong, pamrih, pemaarah, khiyanat, dan pengecut (Erwina & dkk, 2022:527).

Sehingga, terdapat kesimpulan bahwa Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo dapat menjadi media pembelajaran dalam pendidikan moral anak usia dini. Masalah yang ada di film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” merupakan masalah sehari-hari yang biasanya terjadi di lingkungan masyarakat dan dekat dengan kehidupan anak-anak. Tokoh utama dalam film animasi ini ada Adit dan temannya, Bang Sopo, dan Bang Jarwo. Selain itu film animasi ini dibungkus dengan humor dan film animasi ini beda dengan film animasi lainnya karena adegan dan karakter yang ada, memiliki segudang nilai edukasi, disesuaikan dengan kehidupan anak-anak di dalam lingkungan masyarakat Indonesia dan keluarga. Alasan memilih Chanel Youtube MD Animation, karena memiliki lebih dari 4 juta Subscriber dan merupakan

rumah produksi asli dari Indonesia yang sudah berpengalaman selama 20 tahun di dunia *visual effect*. Sebagai bagian dari MD Entertainment, MD Animation dikenal sebagai pembuatan serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang telah ditayangkan di MNCTV, TRANS TV, ANTV, dan Rajawali Televisi. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo mendapatkan penghargaan dari dunia perfilman Indonesia setelah terpilih jadi 5 besar nominasi Film Animasi Terbaik di Festival Film Indonesia 2014, dan Adit dan Sopo Jarwo dinobatkan menjadi Film Animasi terbaik di Anti Corruption Film Festival 2014 (WillsonEP09, 2022).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih episode-episode dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo, episode “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?” dengan durasi 14.19 menit dengan masing-masing memiliki judul cerita “Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel” dan “Ucup Nemu Dompot Semua Pada Mepet” dan Episode “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo.” Pada episode ini dengan durasi 7.46 menit dan terdapat judul cerita “Sopo Sakit Jarwo Menjerit.” Alasan peneliti memilih episode-episode tersebut karena pada episode tersebut memiliki keunggulan dan keunikan yaitu sudah lebih dari 17 Juta kali ditonton, memiliki jumlah like sebanyak 48 ribudan memiliki 1,3 ribu komentar positif dari penonton yang sudah menonton episode ini. Pada episode selanjutnya ditonton lebih dari 717 Ribu kali ditonton, memiliki jumlah like 2,6 ribu dan komentar positif lebih dari 53 komentar. Selain itu, pada episode ini terdapat pesan yang dapat mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan moral seperti berperilaku baik, mengajarkan anak untuk jujur, penolong, sopan, mengenal perilaku baik dan

buruk, dan sportif. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pendidikan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.”

B. Penegasan Istilah

Dalam mempermudah mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahan pemahanaman terhadap maksud dari pembuatan skripsi yang berjudul Pendidikan moral untuk usia 4-5 tahun dalam Film Animasi Adit, Sopo dan Jarwo. Perlu penulis jelaskan kembali pengertian-pengertian judul skripsi ini, adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Moral Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan pada anak sejak lahir di dunia sampai kurang lebih usia anak sampai delapan tahun. Pendidikan pada masa anak saat berusia sedini mungkin merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak yaitu orang tua dan orang dewasa disekitar anak. Tumbuh kembang anak usia dini selain bibit yang baik dari orang tuanya seperti potensi bawaan, juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Apabila lingkungan tempat tinggal anak memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika lingkungan anak tidak memberikan stimulasi dan pengaruh yang tidak baik, walaupun anak memiliki potensi bawaan yang baik, maka potensi bawaan tersebut tidak akan terwujud dan tidak menjadi apa-apa bagi anak (Sujiono, 2013).

Pendidikan moral merupakan membiasakan, mendidik, mengenalkan, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan etika sosial yang benar dan membentuk akhlak kepribadiannya sejak dini. Penanaman nilai-nilai moral disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki setiap anak (Sujiono, 2013)

2. Film Animasi Adit, Sopo dan Jarwo

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan film animasi asli karya anak bangsa tanpa campur tangan orang asing. Di dalam film animasi ini terdapat pesan-pesan yang dapat dijadikan pembelajaran atau pelajaran bagi anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah sebuah serial animasi drama komedi jalan animasi 3D Indonesia untuk anak-anak yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 di Indonesia. Durasi 5-15 menit ditayangkan di YouTube Chanel MD Animasi, untuk durasi per episode 5-8 menit. Serial ini diproduksi oleh MD Animasi, juga ditayangkan di chanel YouTube MD Animation.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Film animasi dapat menjadi media pembelajaran dan pelajaran untuk anak usia dini karena terdapat nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.

2. Semakin berkurangnya tontonan anak-anak di televisi yang bertemakan anak-anak.
3. Film animasi yang sesuai dengan realita anak dalam kehidupan di dalam masyarakat dan sekitar anak.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti agar mempermudah pembahasan nantinya. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada “Pendidikan Moral untuk Anak Usia 4-6 Tahun dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo”. Objek material yang utama pada penelitian ini adalah film animasi Adit dan Sopo Jarwo, yang dibatasi dua episode. Dua episode tersebut didownload dan ditonton dari chanel YouTube MD Animation, dua episode tersebut yaitu “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?” memiliki judul cerita “Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel.” dan “Ucup Nemu Dompok Semua Pada Mepet” dan “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo”, pada episode ini terdapat judul cerita “Sopo Sakit Jarwo Menjerit”. Melalui pembatasan tersebut maka peneliti akan fokus pada pendidikan moral anak usia 4-6 Tahun yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk pengenalan pendidikan moral anak usia 4-6 Tahun dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode “Siapa

Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?”, dan “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo.”

2. Apa sajakah metode-metode yang digunakan untuk pelajaran moral untuk anak usia 4-6 Tahun dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?”, dan “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo.”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk-bentuk penerapan Pendidikan moral untuk Anak Usia 4-6 tahun dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo, episode film Animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup ?”, dan “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo”.
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan moral dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo dalam episode “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?”, dan “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo.”

G. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan moral khususnya dalam dunia pendidikan anak usia dini melalui film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.
 - b. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi orang lain dalam melakukan penelitian lanjutan yang memiliki tema dan pembahasan yang sama.
2. Secara Praktis
- a. Memberi manfaat bagi penulis dalam memahami perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam perkembangan pendidikan moral anak.
 - b. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada orang tua, guru, dan orang dewasa yang ada disekitar anak usia dini dalam memilih media yang tepat dalam menstimulasi perkembangan moral anak melalui media film animasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Moral

a. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah proses seseorang dalam usaha untuk membina dalam bimbingan kepribadiannya yang disesuaikan dengan norma dan nilai- nilai sosial budaya, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan mencapai kehidupan yang lebih baik (Tisnawati & Andriani, 2022:3). Dalam mencetak generasi masa depan yang sukses untuk hidup di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat, potensi, minat, dan kesanggupannya. Jika pendidikan ditanamkan sejak dini, pendidikan akan mudah diserap, menjadi wawasan luas bagi anak dan biasa menjadi bekal dalam menghadapi persaingan global yang semakin berkembang pesat.

Pendidikan moral adalah pendidikan yang harus diperoleh anak sejak dini atau sedini mungkin karena, pendidikan moral akan membekali anak perilaku moral yang akan dibawa anak sepanjang rentang kehidupan anak saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan moral sangat penting diberikan pada anak usia dini. Pendidikan merupakan upaya yang ditempuh seseorang untuk

merubah perilaku dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya menjadi lebih baik sehingga, membawa perubahan yang positif dalam kehidupannya. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Ahmad Nawawi dalam Jurnal (Khaironi, 2017:3), Pendidikan nilai moral merupakan suatu usaha yang dilakukan orang dewasa yang terencana untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat menanamkan nilai- nilai ketuhanan, nilai- nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, sikap dan kewajiban, perbuatan benar dan salah, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan tanggung jawabnya. Lingkup yang masuk dalam aspek perkembangan moral pada anak usia dini meliputi, kemampuan untuk bertindak sopan, jujur, tolong menolong, toleran terhadap perbedaan orang lain, sportif, hormat, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan.

Moral merupakan perilaku manusia yang berhubungan dan disesuaikan dengan aturan. Perkembangan moral adalah sesuatu yang berhubungan mengenai aturan hidup seseorang untuk berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Megawangi (Faujiah, 2018 :176), berpendapat karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak kecil atau sedini mungkin karena, pada anak usia dini mengalami masa kritis dalam pembentukan karakternya. Kecerdasan moral

adalah suatu perbuatan dan pemahaman seseorang yang mewakili prinsip kebenaran dalam perilaku manusia.

Teori kecerdasan moral menurut Pranoto (Auliya, 2020 :15) dalam buku yang berjudul kecerdasan moral anak usia dini, mengungkapkan bahwa kecerdasan moral anak usia dini tidak bisa berkembang dengan sendirinya karena, anak usia dini pada dasarnya dalam tahap meniru oleh karena itu, anak membutuhkan model yang dapat menjadi panutan anak dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahyani dan Dhini dalam buku Kecerdasan Moral Anak Usia Dini (Auliya, 2020:16) yang sama mengungkapkan kecerdasan moral pada anak usia dini dapat dikenalkan dan diajarkan melalui anak terinspirasi tentang perilaku moral, menirukan model, serta anak perlunya penguatan dalam dirinya sehingga anak dapat meningkatkan kecerdasannya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan moral pada seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam memahami norma, aturan, maupun etika yang berlaku didalam masyarakat. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang memahami hal yang benar dan salah, yang artinya harus memiliki keyakinan perbuatan atau etika yang kuat dalam dirinya dan bertindak sesuai dengan keyakinanya sendiri sehingga, seseorang akan bertindak benar dan terhormat (Borba, 2008:4).

Perkembangan moral anak usia dini dapat diketahui apabila penalaran, perasaan, dan perilaku pada anak mengenai konsep benar dan salah mengalami perubahan. Pengetahuan moral anak diperoleh

anak melalui orang dewasa yang ada disekitar anak. Menurut Suarti dan Yusuf dalam buku (Kurniawati, 2020: 4) menyatakan bahwa pembinaan moral pada anak usia dini dilakukan dengan cara pembiasaan perilaku dan pemberian contoh perilaku dan tindakan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Teori pendidikan moral menurut Thomas Lickona dalam buku yang berjudul hakikat perkembangan moralitas anak usia dini, bahwa pendidikan moral banyak mengaitkannya dengan pendidikan karakter, dapat diilustrasikan bahwa istilah karakter dalam bahasa yunani artinya “menandai” yaitu menandai tingkah laku dan tindakan dengan kaidah moral. Seperti yang dikatakan Thomas Lickona (Hidayat, 2017:5) tentang pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Dengan pendidikan moral atau karakter dapat membentuk tindakan nyata seseorang yaitu dengan bertingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan kerja keras.

Ada juga teori penalaran moral menurut Kohlberg (Hidayat, 2017:7) dalam buku yang sama menurutnya konflik moral yang terdapat pada cerita-cerita ada berupa pilihan antara dua alternatif yaitu tidak dapat diterima secara kultural dan dapat diterima secara kultural. Sehingga respon apa yang dipilih oleh seseorang tidak begitu penting, tetapi yang terpenting adalah penalaran yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan konflik.

Menurut Kohlberg aspek perkembangan moral merupakan bukan bawaan dari lahir, tetapi sesuatu yang dapat dikembangkan dan dipelajari. Perkembangan moral merupakan suatu proses internalisasi nilai dan norma seseorang yang disesuaikan dengan kematangan dan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri sendiri dengan aturan yang berlaku didalam kehidupannya atau di lingkungan sekitarnya (Rahma & Abid, 2022: 40). Perkembangan moral juga mencakup aspek kognitif, didalam perkembangan moral perlunya pengetahuan mengenai baik dan buruk benar dan salah, dan seberapa efektif, cara bersikap, kesadaran untuk melakukan hal yang baik, memiliki rasa cinta melakukan kebaikan, memiliki kebiasaan melakukan hal yang baik, dan berperilaku moral yang dipraktekkan disekitar lingkungan seseorang.

Menurut agama perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan yang seharusnya dilakukan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan perubahan perilaku dalam kehidupan anak yang berkaitan dengan kebiasaan, adat istiadat yang berada di kelompok sosial, tata cara, perkembangan yang membutuhkan proses berfikir, dan berperilaku sesuai dengan aturannya.

Menurut Lawrence Kohlberg, tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dan tinggi rendahnya moral seseorang dapat diukur dengan berdasarkan perkembangan penalaran moral seseorang. Penalaran moral merupakan dasar dari perilaku etis dan memiliki enam

tahapan perkembangan yang teridentifikasi. Proses perkembangan moral berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan (Suryana, 2016:54).

Dalam perkembangan moral tidak terlepas dari munculnya permasalahan, Hurlock dalam buku (Kurniawati, 2020:16), menyatakan terdapat 4 permasalahan yang muncul dalam perkembangan moral yaitu:

- 1) Tidak terkonsistennya kedisiplinan sehingga dapat menghambat proses adaptasi dengan harapan sosial.
- 2) Ketika anak tidak mendapat teguran dan membiarkan anak berperilaku yang tidak sesuai dengan norma maka, akan berakibat anak akan mempertahankan perilaku menyimpang tersebut.
- 3) Memberikan hukuman dan penekanan yang lebih banyak terhadap perilaku menyimpang dan memberikan penekanan sedikit terhadap perilaku yang tidak baik terhadap orang yang berkuasa.
- 4) Anak yang tumbuh dalam kedisiplinan secara otoriter, dimana pengendalian eksternal tidak didorong untuk mengembangkan pengendalian secara internal terhadap tingkah laku yang salah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral merupakan perkembangan yang mencakup perkembangan pikiran, perasaan seseorang, dan harus sesuai dengan aturan atau kebiasaan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. pada masa saat ini kemampuan anak untuk mengantisipasi pengaruh buruk dari lingkungan yang ada disekitar mereka sangatlah penting

dan perkembangan moral anak usia dini harus juga diperhatikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan moral merupakan suatu usaha seseorang untuk merubah hidupnya dan untuk membantu dirinya dalam proses penanaman nilai-nilai moral, norma-norma, sopan santun, dan etika yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga, seseorang tersebut dapat memahami nilai-nilai moral dan bersikap dan bertindak secara konsisten.

b. Pencapaian Perkembangan Moral dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dipengaruhi oleh usia anak (Nurjanah, 2018:55). Setiap anak memiliki perkembangan moral yang berbeda – beda, ada anak yang memiliki perkembangan moral yang sangat baik dan ada yang kurang baik. Perkembangan adalah suatu proses yang menuju kedepan dan tidak bisa terulang kembali. Dan perkembangan merupakan suatu proses perubahan psikis dan fisik pada diri seorang manusia yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu (Rahman, 2020:4).

Berikut adalah standar tingkat pencapaian perkembangan moral pada anak usia 4-6 Tahun yang telah ditetapkan sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia 4-6 Tahun

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
4-5 Tahun	1. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk

	2. Membiasakan diri berperilaku baik
5-6 Tahun	1. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) 2. Membedakan perilaku baik dan buruk

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan tersebut diharapkan anak usia 4-6 Tahun sudah mengetahui dan mampu dalam mengenal dan membiasakan perbuatan atau perilaku mulia, baik, jujur, sportif, sopan, penolong dan dapat membedakan perbuatan buruk saat berada dilingkungan bermain, masyarakat, maupun di lingkungan keluarga. Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku dan perbuatan dengan menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Misalnya ketika anak berbicara dengan menggunakan bahasa kasar, memotong pembicaraan orang lain, dan lainnya. Perilaku jujur adalah sifat atau sikap seseorang yang menyatakan sesuatu yang sesungguhnya dan apa adanya tanpa dilebih-lebihkan dan tidak dikurangi (Chairilisyah, 2016:9).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini diperoleh dari interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu proses dalam mengembangkan moral anak usia dini sangat membutuhkan kesabaran, karena pada masa anak usia dini, anak mulai membangkang, berbohong, malas, memiliki keinginan sendiri, dan lainnya. Hal tersebut dapat diatasi dengan menjaga keharmonisan dalam keluarga seperti

pengasuhan dan stimulasi yang tepat akan mempengaruhi kecerdasan moral dan perkembangan anak.

c. Tahap Perkembangan Moral

Piaget membagi tiga fase perkembangan moral anak usia dini yaitu (Mukarrohmah, 2022 :18):

- 1) Fase absolut yaitu anak bisa mengerti mengenai peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah dikarenakan berasal dari otoritas yang dihormati.
- 2) Fase realitas saat anak berusia 5-7 Tahun yaitu anak dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan lingkungan agar, anak dapat diterima orang lain dan dilingkungan sekitar anak.
- 3) Fase subyektif, pada fase ini anak dapat memperhatikan kesenjangan penilaian perilaku yang ada dilingkungannya.

Tahapan perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, cara berfikir anak mengenai perkembangan moral harus melalui beberapa tahap dan tingkatan sebagai berikut (Rahma & Abid, 2022 : 42) dan (Yaqin, 2020 :42):

1) Tingkatan moralitas prakonvensional

Penalaran prakonvensional merupakan suatu tingkatan terendah dalam penalaran moral, pada tingkatan ini anak sudah mulai mengerti mengenai konsep dari moralitas yang dilihat dari dampak yang muncul dari perbuatan baik dan buruk yang dialami anak. Bentuk dari perbuatan yang dilakukan anak akan dinilai dari reward atau imbalan dan *punishment* atau hukuman yang didapat

anak jika melakukan perbuatan baik dan buruk. Hal ini dilakukan agar anak tidak melanggar atau melakukan perbuatan yang tidak baik lagi. Sehingga anak akan belajar mengenai pengalaman yang mereka peroleh.

Dalam tingkatan moralitas prakonvensional ini memiliki dua tahap yaitu:

a) Orientasi hukuman dan kepatuhan

Pemahaman anak mengenai perbuatan baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Otoritas disini seperti orang tua, guru, dan orang dewasa. Anak yang patuh adalah anak yang menghindari dari perbuatan yang buruk dan hukuman yang akan diperoleh jika melanggar peraturan dari otoritas.

b) Orientasi relatif instrumental

Perbuatan benar dianggap kebutuhan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hubungan yang terjalin dengan orang lain juga didasari oleh hubungan timbal balik atas dasar untung dan rugi.

2) Tingkat Moralitas konvensional

Penalaran konvensional merupakan suatu perbuatan yang dianggap baik oleh anak jika anak menurut dan mematuhi keinginan dari keluarga dan lingkungan. Tingkat konvensional memiliki dua tahap yaitu:

a) Orientasi kesempatan antara pribadi

Pada tahap ini pandangan keluarga dan lingkungan sekitar terhadap perilaku anak sudah dipandang baik dengan menghargai kepercayaan dan perhatian. Dapat menjadi harapan bagi keluarga dan lingkungan supaya menjadi anak yang baik.

b) Orientasi hukuman dan ketertiban

Lingkungan sekitar ada aturan dan tata terbib yang harus dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh kelompok sosial. Aturan dan tata tertib dibuat sudah atas persetujuan dari kelompok masyarakat sekitar. Seseorang harus memahami dan berbuat sesuai dengan peraturan sosial yang ada agar, terhindar dari ketidakamanan dan ketidaksetujuan sosial dilingkungan masyarakat.

3) Tingkatan Moralitas Pascakonvensional

Penalaran pascakonvensional merupakan tahapan saat seseorang menyadari bahwa dirinya memiliki pilihan dalam keputusan bersama mengenai peraturan moralitas yang disadari oleh dirinya sendiri. Perbuatan atau perilaku yang benar sudah menjadi pilihannya sendiri atau haknya yang sudah diuji secara kritis agar diterima oleh lingkungan masyarakat dan orang lain.

Ditingkatan ada dua tahapan yaitu:

a) Tahapan orientasi peraturan dan otoritas

Tahapan yang harus memiliki perilaku yang baik untuk melakukan kewajiban dalam menghomati aturan dari otoritas di

dalam suatu kelompok sosial dan menjaga ketertiban sosial di dalam lingkungannya.

b) Tahapan orientasi kontrol sosial-legalistik

Seseorang memiliki kesadaran penuh dalam melakukan kesepakatan dengan masyarakat terhadap nilai dan pendapat tentang dirinya.

Pengembangan dasar moral menurut Kohlberg untuk anak usia dibawah sepuluh tahun berada dalam fase prakonvensional yang diwarnai dengan penalaran moral, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman yang diberikan, dan berperilaku baik dihubungkan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg tertarik pada bagaimana orang-orang yang akan menjustifikasi pada tindakan-tindakan dalam persoalan moral yang sama. Dari keenam tahapan perkembangan moral dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Setiap tahap memiliki perspektif yang baru dan sangat diperlukan.

d. Metode Penerapan Pendidikan Moral

Menurut Joesoef dalam buku (Rahman, 2020:22) Metode merupakan suatu kerangka kerja dan dasar-dasar dalam suatu pemikiran yang akan digunakan dengan cara-cara yang khusus dalam proses mencapai tujuan yang disesuaikan dengan prosedur secara sistematis yang biasanya berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Macam-macam metode pembelajaran anak usia dini yaitu:

1) Metode bercerita

Pada metode ini dengan cara bertutur kata dan menyampaikan cerita dan menjelaskan suatu cerita pada anak melalui lisan.

2) Metode bercakap-cakap

Dengan metode bercakap-cakap dan bertanya jawab dengan anak dan guru, dengan anak dan orang tua, dan lainnya. Bercakap-cakap dilaksanakan dalam bentuk bebas, sesuai tema, dan berdasarkan gambar. Moeslichatoen (Khoiriyah, dan Rachman, 2019 : 40) bahwa bercakap-cakap merupakan metode yang mencakup kegiatan seseorang dalam, bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih sehingga, menimbulkan proses interaksi dua arah. Dalam proses interaksi, memerlukan ketrampilan berbahasa reseptif (kemampuan mendengar dan memahami orang lain saat berbicara) dan ekspresif (kemampuan berbicara dalam menyampaikan ide dan perasaan). Metode bercakap-cakap yang lebih menarik anak jika menggunakan media seperti film, boneka jari, wayang, dan lainnya. Kegiatan bercakap-cakap dapat membantu perkembangan bahasa anak.

3) Metode tanya jawab

Penggunaan metode tanya jawab dapat dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan pada anak. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak

memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.

4) Metode karyawisata

Dengan metode karya wisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek wisata yang sudah disesuaikan oleh tema, agar anak mudah dalam belajar.

5) Metode demonstrasi

Pada metode demonstrasi ini anak ditunjukkan suatu cara dan suatu keterampilan secara langsung pada anak. Metode ini bertujuan untuk agar anak dapat memahami dan melakukan dengan benar. Contohnya anak diberi contoh menanam bunga, mengupas buah, mencuci tangan, dan lainnya.

6) Metode sosiodrama atau bermain peran

Pada metode bermain peran ini bertujuan agar anak belajar dari pengalamannya melalui bermain peran. Dengan cara anak diminta memainkan permainan perannya seperti bermain jual beli, bermain menjadi tokoh suatu profesi, menolong orang yang jatuh, dan lainnya.

7) Metode eksperimen

Dalam metode ini, cara memberikan pengalaman pada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu, dan mengamati akibatnya. Contohnya saat anak bermain warna yang dicampur, meniup balon, dan lainnya.

8) Metode proyek

Cara memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan-kegiatan, sehari-hari sebagai bahan pembahasan dan pembelajaran untuk anak.

9) Metode pemberian tugas

Pada metode ini anak diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Perkembangan moral paling utama ditanamkan pada diri anak yaitu melalui ajaran-ajaran agama yang dianut dalam keluarga tersebut.

10) Metode keteladanan

Metode teladan yang baik (Auliya, 2020:41) mengungkapkan anak membutuhkan teladan yang dapat membentuk kebiasaan anak untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Teladan untuk mempermudah anak mengembangkan moral dan agama dapat diperoleh melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Metode dan pendekatan, dalam mengembangkan moral anak usia dini sebagai berikut (Ananda, 2017: 7) :

- 1) Membentuk program kegiatan khusus untuk pengembangan moral yang dilakukan secara rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram dengan metode bercerita, bernyanyi, karya wisata, permainan tradisional, menonton film, dan lainnya.
- 2) Pendekatan yang dapat digunakan untuk penanaman nilai moral pada anak usia dini dengan memberikan contoh, pembiasaan dalam perilaku dan memberikan penilaian atau penghargaan. Tertanamnya nilai moral pada anak-anak secara mapan, akan membuat anak

berperilaku sopan dan santun kepada siapapun, jujur, dan menghargai dan menghormati orang lain. Menanamkan nilai moral pada anak berarti mendidik dan melatih perkembangan kecerdasan moral pada diri anak.

Menanamkan perkembangan moral dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu (Mahmudah & Fauzia, 2022 : 3037) :

- 1) Pendidikan secara langsung, seperti memberikan pengertian dan menanamkan prinsip tingkah laku benar dan salah secara langsung pada anak. Biasanya, cara ini diterapkan oleh orang tua, guru, orang dewasa, dan masyarakat sekitar yang dekat dengan lingkungan bermain anak.
- 2) Identifikasi dan menirukan tingkah laku seseorang yang terkenal dan dikenal anak. Seperti, tokoh di film kartun, orang tua, orang dewasa disekitar anak, guru, dan lainnya.
- 3) Proses coba-coba, dengan memberikan pujian pada anak jika anak bersikap atau bertingkah laku baik. Jika anak tidak bertingkah laku baik, orang tua atau orang dewasa sekitar anak bisa memberikan hukuman yang ringan pada anak. Melalui proses tersebut anak akan otomatis mengetahui konsep moral dengan baik dan tanpa orang dewasa sadari anak akan terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan moral yang paling efektif dengan cara mengembangkan aspek emosi pada anak, seperti sikap empati, simpati, dan peduli. Di dalam pembentukan moral harus mengambil perilaku moral menjadi

objeknya selain itu, harus membiasakan anak dengan cara berperilaku sesuai dengan moral yang harus disertai dengan reward dan perlunya mengembangkan aspek-aspek penalaran pada anak dalam pembentukan moral. Penggunaan metode-metode tersebut juga dapat mencapai tujuan pendidikan moral.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Suyadi dalam Jurnal (Aisyah, 2020:80) pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang sudah terprogram dan terencana secara sistematis dalam melakukan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak dini agar, mempersiapkan anak dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Ada enam aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Rakihmawati dan Yusmiatiningsih dalam Jurnal (Aisyah, 2020:80) mengatakan bahwa usia anak-anak sangat penting adanya penanaman moral pada anak usia dini. Pada usia prasekolah perkembangan emosi dan kognitif pada anak masih berkembang. Hakikatnya pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi generasi bangsa yang dimulai sejak dini. Hal ini harus menjadi

perhatian orang tua, pendidik, dan orang dewasa harus bisa mendidik anak supaya memiliki perilaku yang berbudi luhur.

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan berpikir dalam masa kanak-kanak (*late childhood*) yaitu dimulai pada usia enam tahun sampai tiba saatnya anak menjadi matang baik secara kepribadian dan seksual saat menginjak usia tiga belas tahun ke atas. Tahapan perkembangan harus dialami anak dengan baik. Anak usia dini belum memiliki kemampuan berfikir secara kompleks. Sedangkan dilingkungan sosial dan moral anak, anak dituntut untuk menyelesaikan segala tugas-tugas perkembangan sendiri. Keterampilan yang akan dipelajari anak sangat tergantung pada lingkungan, karena anak belajar melalui lingkungannya (Siti Maghfirah, 2020 :8).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki sifat peniru ulung karena, perilaku apapun yang dilakukan orang dewasa dan dilihat oleh anak pasti mudah ditiru anak. Sangat penting memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak agar perkembangan moral anak akan berkembang secara efektif. Peranan orang tua, pendidik, dan lingkungan dalam memberikan contoh sikap dan perilaku yang teladan, dan memberikan pengarahan dalam memahami baik dan buruk dari apapun yang dilakukan anak.

b. Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun

Terbentuknya nilai moral seseorang melalui proses yang panjang dan nilai-nilai moral seorang anak ditentukan oleh perilaku baik dan buruk dari seorang anak. Dalam pembentukan nilai moral

harus ditanamkan dan kenalkan sejak usia sedini mungkin. Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik yang unik, memiliki hubungan sosial yang berbeda-beda dan memiliki sifat yang sederhana, rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, berjiwa petualang, memiliki egosentris, daya konsentrasi pendek, memiliki imajinasi yang tinggi, dan senang berteman (Aisyah, 2020 :79). Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Jika anak mendapatkan kasih sayang yang baik, pengasuhan yang penuh perhatian, dan pengertian sesuai dengan situasi yang harmonis dari orang dewasa yang berada disekitar anak.

Ratna Megawangi dalam Jurnal (Syukri, 2010:3) berpendapat, ada tiga hal dalam pembentukan karakter anak yaitu anak dapat mengerti tindakan baik dan buruknya, mampu mengambil keputusan, dan memberikan hal-hal yang baik. Anak juga memiliki kecintaan terhadap kebaikan dan membenci perbuatan buruk dan anak mampu melakukan kebaikan dan akan terbiasa melakukannya. Ada sembilan pilar karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini yaitu cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, kejujuran, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan terakhir toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Dalam perkembangan moral anak usia dini masih perlu belajar mengamati berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengenai kejadian atau peristiwa dalam kehidupannya, dengan mengenal,

mengamati, dan berbuat sesuka anak. Kejadian tersebut, membuat anak akan menerima pengaruh positif atau negatif serta bisa tumbuh rasa empati pada orang lain. anak juga membutuhkan pendampingan, bimbingan, dan pengarahan dari orang dewasa.

Ciri-ciri yang menunjukkan adanya pendidikan moral yaitu cukup dalam memperhatikan insthing serta, dorongan-dorongan sekitar yang bersifat konstruktif, cukup membuka kondisi dalam membuka pendapat secara baik, perlunya adanya kepekaan untuk menerima dan bersikap responsif atau menanggapi, dan dapat memilih secara bijaksana antara yang benar atau salah dalam pendidikan moral (Khaironi, 2017 :3).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan moral anak bisa melalui strategi seperti menanamkan rasa cinta kepada Tuhan dengan membimbing anak menuju adap dan akidah yang benar, menciptakan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan rasa sayang dengan membelai dan mencium anak agar anak merasa disayang secara utuh., menanamkan rasa cinta tanah air pada anak, memberikaan penghargaan pada anak, melatih dan mengamati anak, memberikan contoh dan perilaku teladan yang baik, dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak pada masa perkembangannya.

c. Faktor- faktor Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat pada dalam diri anak

atau individu dan faktor luar pada anak atau sosial di lingkungan sekitar (Fitri & Na'imah, 2020:8). Pengaruh perkembangan tersebut berupa dari keadaan situasi di lingkungan dan kepribadian seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dalam masyarakat. Pentingnya peran orang tua, guru dan orang dewasa, untuk membimbing anak usia dini. Situasi atau kondisi lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini dimasa depan.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, menurut Hurlock (Rahman, 2020:12) dalam buku yang berjudul pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini di jelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini yaitu kemampuan dalam mengetahui benar dan salah atau peran hati nurani, hal ini akan muncul jika anak dihadapkan dengan situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas suatu tindakan yang akan dilakukan. Selain itu peran rasa bersalah dan rasa malu, jika anak berperilaku dan bersikap tidak sesuai apa yang diharapkan dan melanggar aturan.

Faktor dalam diri anak adalah faktor yang mempengaruhi arah perkembangan moralitasnya dan faktor dari luar atau eksternal dapat mempengaruhi perkembangannya. Kedua faktor tersebut sangat berkaitan sehingga, kedua faktor tersebut harus dikontrol dengan baik dan secara optimal. Perkembangan moral pada anak usia dini akan berkembang secara optimal dan sesuai seperti yang diharapkan semua

pihak baik orang tua, pendidik, dan lingkungan masyarakat. Menurut Berns dalam Jurnal (Fitri & Na'imah, 2020 :9) mengatakan ada tiga keadaan yang dapat mempengaruhi moralitas anak usia dini yaitu:

1) Keadaan dan situasi yang dialami anak dalam hubungan dilingkungan sosial. Keadaan dan situasi dalam kehidupan anak ini, terdapat norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Ketika anak bersosialisasi dan dimana anak berada disuatu tempat, anak akan melihat segugus norma dan anak akan mengalami negosiasi terhadap norma tersebut. Keadaan dan situasi tersebut akan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pengertian bagi anak terhadap moralitas. Jadi, keadaan yang ada di sekeliling anak akan mempengaruhi perilaku moral yang dilihat dan ditiru oleh anak.

2) Konteks individu yang memiliki fitrah

Konteks individu merupakan konteks pribadi dari diri anak. Seorang anak lahir dengan fitrah, potensi, dan memiliki karakteristik tertentu. Fitrah yang dimaksud yaitu bawaan dari lahir yang diberikan Tuhan untuk seseorang. Anak memiliki karakteristik yang berkaitan dengan dirinya baik itu perasaan maupun akal. Potensi yang dimiliki anak akan berkembang melalui proses pendidikan dan interaksi sosial yang menimbulkan pemahaman bagi seseorang mengenai nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Moralitas bukan bawaan dari lahir, tetapi moralitas melalui proses yang panjang dan dialami seseorang

dalam memahami dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang dianutnya dan sekelilingnya. Pentingnya pendidikan moral bagi anak usia dini, agar anak tumbuh dan berperilaku dengan moral yang baik. Dalam proses pendidikan moral ini anak harus diarahkan dan dikontrol oleh orang tua dan pendidik. Anak akan lebih mampu mengkonstruksi pengetahuan dalam cara anak berperilaku dalam kehidupan. Jadi, proses perkembangan moralitas anak akan tumbuh secara alami dan sesuai dengan akal dan nurani anak sendiri.

- 3) Konteks sosial yang terdiri dari keluarga, teman, media masa, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Konteks sosial pada anak usia dini yaitu bermain peran yang memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan diserap oleh anak. Maksudnya anak usia dini menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan orang lain dan bersosialisasi dengan cara bermain. Faktor yang memiliki peran terhadap perkembangan moral anak usia dini yaitu orang tua atau keluarga, pendidik, institusi pendidikan. Mendidik anak agar tidak salah beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini tidak tumbuh sejak lahir tetapi akan terus berkembang selama mendapatkan suatu pengalaman dan pembelajaran selama rentang umur anak. Perkembangan moral anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri anak yang sudah dikaruniai potensi, akal, dan nurani. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada luar anak yang dipengaruhi tempat tinggal anak dan cara anak berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dari itu orang tua dan pendidik perlu membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak agar memiliki perkembangan moral yang baik.

3. Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Film biasanya digunakan untuk merekam sesuatu kegiatan dan keadaan yang bertujuan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan sesuatu pesan, kenyataan, dan gagasan (Syahfitri, 2011:213). Film memiliki keunikan yang bersifat hiburan dan menggunakan media *audio visual* sehingga mudah diterima dan digemari di masyarakat. Kata animasi atau animation merupakan suatu kegiatan yang menghidupkan benda mati yang diberikan dorongan semangat, emosi, dan kekutan untuk terlihat hidup.

Film sebagai media massa yang bersifat kompleks, yang terdiri dari *audio* dan *visual*. Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton, dan menjadi tempat untuk menyampaikan sebuah pesan, komunikasi, mengirim, dan menerima pesan kepada penonton. Film juga diartikan sebagai cerita gambar hidup. Secara harfiah film merupakan *cinematographie* yang berasal dari kata "*cinema*" yang artinya gerak dan "*tho*" atau "*phytos*" yang artinya cahaya. Oleh sebab itu, film juga

bisa diartikan melukis sebuah gerak yang memanfaatkan cahaya (Mursaid & Manesah, 2020 :2).

Film adalah sederetan gambar ilusi bergerak yang terlihat hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar. Film digunakan untuk mengkomunikasikan suatu ide, gagasan, pesan dalam suatu kenyataan. Penggunaan media film animasi dalam suatu pembelajaran dapat memberikan suasana yang baru dan menyenangkan bagi anak atau peserta didik (Hasanah & Nulhakim, 2015:92).

Film dikelompokkan menjadi dua yaitu film nyata dan film tidak nyata. Film tidak nyata adalah film yang penggambaran ceritanya tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup. Contohnya film kartun dan film animasi. Menurut Daroja dalam Jurnal (Hasanah & Nulhakim, 2015:92) media film animasi merupakan media *audio visual* berupa serangkaian gambar yang tidak hidup yang berurutan pada *frame* dan diproyeksikan secara mekanis elektronik sehingga dapat terlihat hidup pada layar. Ada keunikan dan memiliki sifat hiburan. Saat ini banyak sekali bermunculan film animasi di televisi, gadget dan lainnya. Pengembangan media pembelajaran berupa film animasi dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah mengingat materi pembelajaran, dan memberikan kesan atau pengalaman yang menyenangkan pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa film menjadi media massa yang bersifat kompleks yang memiliki manfaat

untuk sarana penyampaian pesan sebagai dokumen sosial dan budaya untuk dikomunikasikan kepada penonton, kemampuan menangkap gambar yang sesuai dengan realita sekitar, dan lainnya. Kebanyakan film-film animasi ditayangkan di televisi bertujuan hiburan saja. Tetapi, ada beberapa film animasi yang menyampaikan pesan moral dalam cerita. Ketertarikan menonton film animasi tidak hanya oleh anak-anak saja, namun para remaja, dan orang dewasa. Manfaat film animasi dalam proses belajar yaitu dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena film animasi sangat menarik. Jika media film animasi dapat menarik perhatian anak dalam memahami perkembangan moral, maka dapat diharapkan anak dapat mudah menyerap berbagai informasi dan pesan yang ada di film animasi dapat mudah dimengerti dan di contoh anak.

b. Unsur-Unsur Film

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja sama kolaboratif, yang dimaksud dari proses pembuatan sebuah film perlu melibatkan tenaga yang ahli dan kreatif dalam menguasai teknologi, semua unsur ini saling menyatu, saling mengisi satu sama lain sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang utuh seperti film. Hasil kerja sama semua elemen-elemen yang ada dapat menghasilkan suatu karya yang menarik dan dapat ditonton (Imanto, 2007:26). Orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi sebuah film, masing-masing memiliki tugas dan keahlian yang dapat memberikan kontribusi menciptakan teknik visual yang menarik dalam proses

produksi film. Berikut orang-orang inti yang saling kerja sama memproduksi sebuah film yaitu produser, sutradara, penulis skenario, penata fotografi, penata artistik, penata suara, penata musik, penyunting atau *editing*, dan pemeran atau *aktor*.

Intrinsik adalah unsur yang membangun utuhnya sebuah film. unsur intrinsik terdapat beberapa aspek. Dalam film terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh atau penokohan, plot atau alur, latar berupa tempat, waktu, suasana, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi psikologi pengarang, nilai moral, nilai agama, nilai sosial yang memberikan gambaran bahwa film tersebut terdapat struktur pembangun yang baik (Ramdan, 2020: 552).

Dalam sebuah film, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik memiliki peran yang sangat penting. Karena, kedua unsur tersebut dapat menjadikan sebuah film menjadi lebih bermakna, indah dan menarik. Suatu karya akan lebih berkualitas jika kedua unsur tersebut diperhatikan dalam suatu karya, untuk lebih mengetahui makna yang terkandung. Unsur intrinsik merupakan unsur pokok atau inti dari sebuah karya dan dapat membangun cerita. Unsur ekstrinsik merupakan suatu keadaan tentang sikap pengarang serta pandangan hidup yang menjadi latar belakang terciptanya suatu karya fiksi tersebut (Apriyana, 2022: 80).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembuatan sebuah film memerlukan kerja sama yang baik dan

memerlukan tenaga yang ahli dan kreatif. Selain itu, unsur-unsur film intrinsik dan unsur ekstrinsik harus dibuat secara baik dan membangun agar, pesan komunikasi dalam film tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu juga film dapat menjadi hiburan, harus menarik untuk ditonton, dan dapat mengandung pesan dan pengalaman bagi penontonnya agar, dapat belajar dari sebuah film.

c. Fungsi Film Animasi

Media dalam pendidikan hal yang sangat penting. Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang minat, pikiran, dan perhatian anak agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Tisnawati & Andriani, 2022:10). Dalam penggunaan media audio visual, membutuhkan alat teknologi komunikasi seperti televisi, *gadget*, dan lainnya. Peranan media audio visual seperti film dapat menambah antusias, lebih menarik, efektif terhadap perkembangan anak usia dini. Dalam tayangan-tayangan film animasi akan memberikan pesan-pesan positif, dan merangsang saraf-saraf otak pada anak usia dini. Sehingga, anak akan mudah memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan film animasi dalam pembelajaran sangat menarik dan mudah diserap pesan-pesan moral yang ingin disampaikan untuk anak-anak atau penonton. Film animasi sangat digemari dan tontonan yang sangat disukai dan diminati anak-anak. Anak-anak akan memperoleh imajinasi yang dibutuhkan anak-anak untuk

perkembangannya. Tidak hanya sisi positif saja yang terekam oleh anak-anak, melainkan sisi negatif juga bisa terekam oleh anak-anak. Misalnya perilaku buruk yang ada pada karakter kartun dalam film animasi tersebut, seperti kenakalan, kebohongan, dan perilaku tidak terpuji lainnya. Sehingga jika tidak adanya pendampingan dari orang dewasa atau penjelasan dari orang dewasa dapat memberikan nilai edukasi yang tidak baik terhadap perkembangan anak (Rizal, 2017 : 79).

Film sebagai media yang dikelompokkan pada media elektronik dalam media pembelajaran bisa menjadi media yang sangat tepat bagi guru pada masa sekarang. Banyak guru-guru di lembaga pendidikan menggunakan dan menjadikan sumber materi belajar hanya pada buku teks saja, padahal sumber belajar bisa didapatkan dari manusia, kebudayaan, alam, dan ilmu pengetahuan yang semua dapat dipakai untuk mempermudah anak belajar. Jadi sumber belajar juga bisa didapatkan dari pengalaman peserta didik itu sendiri, apresiasi terhadap budaya sekitar, dan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Kondisi perkembangan teknologi yang semakin maju secara otomatis dapat mempengaruhi generasi muda dan kalangan pelajar (Rikarno, 2015 :137).

Perkembangan teknologi digital juga berpengaruh pembuatan media film animasi yang memberikan pesan audio visual yang menarik bagi anak dan berkembang sangat pesat. Media film animasi dalam bidang pendidikan dapat digunakan untuk media dalam menyampaikan

pembelajaran kepada peserta didik sehingga pendidik bisa mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya. Menurut Rahayu dan Kristiyantoro dalam Jurnal (U. Hasanah & Nulhakim, 2015:93) mengatakan bahwa pemanfaatan media film animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik karena, dalam film animasi bersifat menarik.

Media film animasi yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak, anak menjadi mudah menerima pesan atau pengetahuan yang ada dalam film animasi tersebut, menambah daya tarik anak untuk belajar, melatih mengembangkan imajinasi anak dan penggunaan media ini dapat menggabungkan prinsip hiburan dengan pendidikan. Film merupakan media komunikasi massa untuk sarana hiburan dan dapat menyebabkan dampak-dampak seperti psikologi dan dampak sosial. Film juga dapat menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter terutama kepada anak-anak usia tiga sampai dua belas tahun. Film selain memiliki fungsi hiburan juga dapat memiliki fungsi edukatif dan informatif bagi penontonnya. Film dapat menjadi media pendidikan dan penerangan (Arsyad et al., 2021 : 61).

Waliyanto dalam Jurnal (Asmawati, 2020 :219) mengatakan fungsi film animasi sebagai alat untuk menghibur dan menjadi media pembelajaran bagi anak, agar anak merasa senang dan terhibur. Selain itu film animasi juga memiliki manfaat bagi anak usia dini yaitu:

- 1) Dapat menimbulkan kesan yang mendalam bagi anak karena mudah diingat anak dengan adanya bentuk audio visualnya.
- 2) Suara dan gerakan yang ditimbulkan dalam film sesuai dengan gambaran nyata dan sudah disesuaikan dengan materi atau tema yang akan disajikan.
- 3) Film animasi dapat melengkapi pengalaman – pengalaman dasar anak dalam berinteraksi dan praktek.
- 4) Film animasi juga dapat pengganti alam sekitar dan menunjukkan objek yang dapat dilihat secara normal dan terlihat nyata.
- 5) Film animasi dapat mengembangkan dan meningkatkan karakter pada diri anak usia dini.
- 6) Film animasi yang memiliki tema pendidikan dapat mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pemahaman anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak pada zaman sekarang merupakan generasi digital, maksudnya anak-anak sudah mengenal media elektronik dan digital sejak mereka lahir. Proses belajar anak generasi digital yaitu selalu mengakses dengan *google* dan kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada diujung jari mereka. berdasarkan kenyataan tersebut, maka peran orang tua harus mampu melindungi anak usia dini dari dampak negatif atau paparan era digital, dan memberikan tuntunan potensi manfaat penggunaan alat digital, misalnya menonton *Youtube*, TV Kids, dan film-film animasi yang bertemakan anak-anak. Perlunya

media sumber belajar yang tepat bagi peserta didik khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Media film bisa menjadi sumber belajar yang baik bagi peserta didik dan dapat memiliki fungsi demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Media film akan menjadi menarik jika dikaitkan dengan pendidikan. Karena film memang menjadi media yang menarik untuk dijadikan sumber belajar karena di zaman sekarang anak-anak sangat gemar menonton melalui media elektronik.

d. Jenis-Jenis Film

Dalam perkembangan teknik-teknik pembuatan film semakin canggih, adanya tuntunan massa penonton, dan pembuatan film akan semakin bervariasi. Maka jenis-jenis film digolongkan menjadi sebagai berikut (Mudjiono, 2011:133) :

1) *Teatrical Film* (Film Teaterikal)

Film teaterikal biasa disebut juga film cerita yaitu ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia yang memiliki unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Seperti film yang berkisah mengenai konflik dengan dirinya sendiri, manusia dengan lingkungan dan lainnya. Film teaterikal digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu :

a) Film Aksi, film yang menonjolkan masalah fisik dan konflik.

Biasanya film ini mengeksploitasi masalah peperangan dan pertarungan fisik. Seperti film perang, kepolisian, dan lainnya.

- b) Film Spikodrama, film yang bertemakan tentang ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik- konflik kejiwaan, mental maupun dalam dunia tahayul dan menggunakan karakter manusi. Misalnya film horor.
 - c) Film Komedi, film yang menimbulkan atau memunculkan kelucuan bagi para penonton.
 - d) Film Musik, film yang tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film dan mengeksploitasi musik. Film yang bersifat musikal memiliki ciri musik menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.
- 2) Film Non-Teaterikal (Non-Teatrical Film)

Film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Film jenis ini biasanya dimaksudkan untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dan pendidikan. Film non-teaterikal dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Film Dokumenter, film yang berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya dan tidak dicampuri dengan unsur fiksi. Tujuannya dibuatnya film ini untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup.
- b) Film Pendidikan, film yang dibuat bukan untuk masa namun diperuntukan untuk siswa yang sudah ditentukan bahan pelajaran yang akan diikutinya. Film ini memerlukan instruktur atau guru yang membimbing siswa saat menonton.

c) Film Animasi, pembuatan film yang dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tak terdapat pada realitas. Film animasi tidak sekedar untuk hiburan saja, tetapi juga sebagai ilustrasi dalam film pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang memperlihatkan cara kerja suatu mesin ataupun skema yang hidup.

Jenis-jenis animasi yang dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Jenis-jenis film yang kita kenal saat ini yaitu (Wahyuningsih, 2019:3) dan (Imanto, 2007 :26) :

1) Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita yaitu jenis film yang mengandung cerita. Topik film yang diangkat dalam jenis film ini biasanya berupa cerita fiktif atau kisah nyata yang sudah dimodifikasi, sehingga alur ceritanya menarik baik dari perjalanan ceritanya, dari segi gambar juga bagus dan lebih artistik. Film cerita terbagi menjadi dua yaitu film cerita pendek yang berdurasi dibawah 60 menit, dan film cerita panjang berdurasi lebih dari 60 menit biasa 90-100 menit.

2) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter yaitu karya ciptaan mengenai kenyataan dan berpijak pada fakta-fakta.

3) Film Berita (*News Reel*)

Film berita juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi yang bersifat berita. Perbedaan dari film dokumenter yaitu pada durasi dan penyajian film.

4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Pembuatan film kartun yaitu seni lukis dan setiap lukisan yang memerlukan ketelitian, karena satu persatu dilukis dengan seksama setelah itu dipotret satu per satu. Kemudian hasil pemotretan dirangkai dan diputar dalam proyektor film, sehingga dapat memunculkan efek gerak dan hidup.

5) Film Profile Perusahaan

Film ini diproduksi untuk keperluan untuk memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebar luaskan ke publik dan juga dapat menjadi sarana pendukung suatu presentasi perusahaan.

6) Film Iklan Televisi

Film jenis ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk maupun iklan layanan masyarakat.

7) Film Program Televisi

Film jenis ini merupakan diproduksi oleh stasiun Televisi sendiri atau kerjasama dengan PH, yang memiliki tujuan untuk menghibur masyarakat luas.

8) Film Video Clip

Jenis film ini digunakan oleh produser musik untuk memasarkan produksinya melalui medium Televisi biasanya durasinya juga singkat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis film ada banyak, akibat adanya perkembangan zaman yang semakin canggih, semakin banyaknya jumlah massa penonton, akan membuat

semakin banyaknya film yang bervariasi nantinya. Selain itu juga film sebagai sarana pencurahan ekspresi bagi penciptanya, sebagai alat komunikator yang sangat efektif, menghibur, mendidik, merangsang pemikiran, serta dapat memberikan dorongan, melibatkan perasaan penontonnya, dan dapat memberikan pengalaman baru bagi penonton film yang tersirat pada gambar-gambar atau alur ceritanya. Adanya banyaknya jenis-jenis film ini juga memiliki tujuan dan cara pembuatan yang tentunya berbeda-beda juga.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan melakukan penelitian ini, penulis mengkaji dan menelaah dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis dari peneliti sebelumnya diantaranya :

1. “Nilai-nilai Sosial Emosional Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Film Animasi Upin & Ipin” yang disusun oleh Puji Lestari Rahayu. Mahasiwa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universita Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, studi kepustakaan (*library research*), pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan Puji Lestari Rahayu adalah dalam film animasi Upin & Ipin mengandung nilai sosial emosional bagi anak usia 4-5 tahun yang berupa mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memiliki sikap gigih, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati.

Semua nilai tersebut ditanamkan dengan metode bercakap-cakap, keteladanan, dan demonstrasi.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari Rahayu dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama- sama meneliti tentang film animasi dan menggunakan metode studi kepustakaan. Perbedaan dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari Rahayu meneliti mengenai nilai-nilai sosial emosional dalam film animasi Upin & Ipin. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai pendidikan moral dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.

2. “Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Film Adit Sopo Jarwo dan Relevansinya pada Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar” yang disusun oleh Dwi Nur Dianti. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Nur Dianti dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo “Dompot Ayah Masih Ketinggalan, Ojek Payung Bikin Bingung, Kejutan Buat Jarwo” mengandung nilai-nilai akhlak mulia, dari keempat nilai akhlak yang ada diantaranya akhlak manusia terhadap dirinya sendiri yaitu berani, pemaaf dan sabar, akhlak manusia kepada Allah SWT meliputi malu, akhlak anak terhadap orang tua meliputi patuh, dan akhlak terhadap sesama manusia meliputi mengingatkan dalam kebaikan, mengucapkan salam, dan tolong menolong. Berdasarkan analisis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Adit

dan Sopo Jarwo dalam pendidikan anak usia sekolah dasar sudah sesuai dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji pada anak kelas I, II, dan III. Standar kompetensi membiasakan dan mencontoh perilaku terpuji tersebut dapat dicapai melalui media film dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Dianti dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang film animasi dan menggunakan metode studi kepustakaan. Perbedaan dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari Rahayu meneliti mengenai nilai-nilai akhlak mulia dan relevansinya terhadap standar kompetensi anak sekolah dasar dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai pendidikan moral dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo untuk anak usia dini.

3. “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” yang disusun oleh Maulida Aqodatul Azza. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian yang dilakukan Maulida Aqodatul Azza dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo mengandung relevansi terhadap nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah yaitu meliputi, kandungan nilai-nilai moral terhadap Allah meliputi taqwa, ikhlas, dan syukur. Nilai moral terhadap pribadi yaitu

sidiq, sabar, dan pemaaf. Nilai moral terhadap keluarga meliputi birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara. Dari nilai moral dalam bermasyarakat yaitu meliputi, bertamu dan menerima tamu, suka menolong orang lain, dan hubungan baik dengan tetangga.

Relevansi dari penelitian Maulida Aqodatul Azza adalah film animasi Adit dan Sopo Jarwo, sedangkan yang membedakan adalah aspek kajian yaitu nilai-nilai moral dan relevansi dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, dalam penelitian ini aspek kajiannya mengenai pendidikan moral untuk anak usia dini.

C. Kerangka Teoritik

Munculnya wabah penyakit Covid-19 saat ini mampu merubah kehidupan didunia dan menjadi penyebab munculnya permasalahan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya di dunia pendidikan. Pendidikan menjadi usaha untuk membuat manusia menjadi seseorang yang lebih baik, bermartabat, bermoral, dan berbudi pekerti yang baik bukan malah sebaliknya. Pendidikan dapat merubah perilaku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan bisa didapat dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan moral merupakan suatu upaya untuk membantu manusia untuk menanamkan nilai-nilai moral atau sopan santun, norma-norma, etika yang baik dalam menjadani kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk seseorang yang otonom dan memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak secara konsisten (Mufarochah, 2020:85).

Pada masa sekarang perkembangan media komunikasi sudah semakin maju. Proses penting dari pendidikan yaitu proses belajarnya. Proses belajar

dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dalam proses belajar membawa perubahan, perubahan dalam proses belajar terletak pada perilaku dan potensialnya. Perilaku berkaitan dengan baik dan buruk, positif dan negatif, sopan dan asusila, hal ini bisa disebut moral. Dalam proses belajar bisa didapat melalui media *Audio* atau melalui lagu-lagu, media *Visual*, media audio visual yang bisa didapat dari menonton film animasi atau kartun, dan media belajar lainnya.

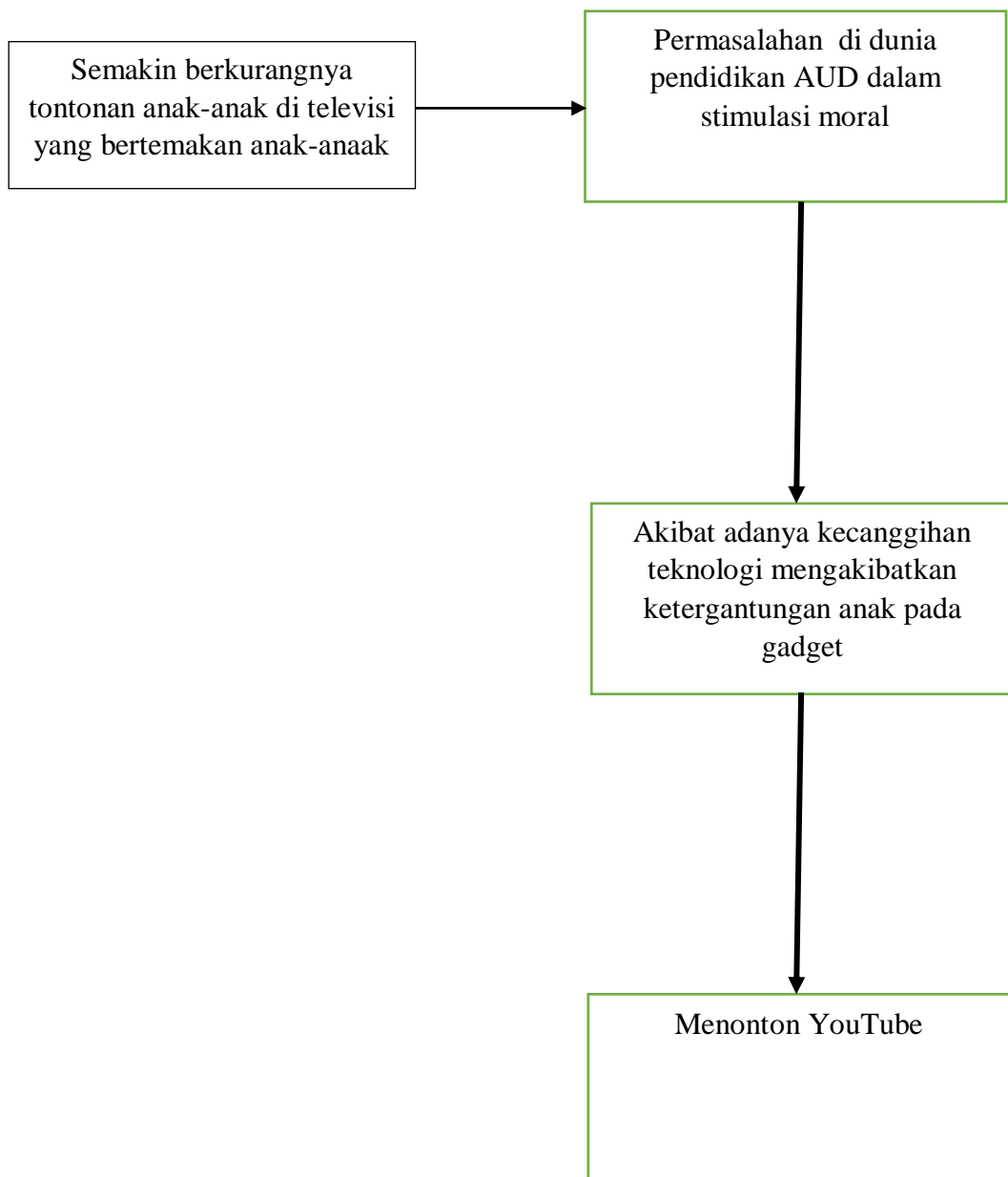
Zaman semakin modern dengan adanya kecanggihan teknologi dan internet. Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih ini sangat terlihat dari aplikasi YouTube, karena menonton YouTube sudah menjadi salah satu rutinitas seseorang untuk mengisi waktu luang. Fenomena tersebut membuat orang tua sengaja memberikan *gadget* kepada anak untuk menonton YouTube. Anak usia dini biasanya akan menentukan hobi dan kegemarannya sendiri terhadap hal-hal tertentu seperti senang menonton YouTube. Menonton video di Youtube menjadi kegemaran anak-anak pada zaman sekarang. Karena puluhan ribu video anak yang muncul di YouTube, rata-rata anak usia dini pada zaman sekarang suka menonton YouTube. Tontonannya dari berbagai siaran dengan konten anak-anak dan konten kartun, yang sudah menjadi kegemaran anak-anak (Qorotaayun Gumay, 2022).

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan pendidikan moral untuk anak usia dini, karena di film ini memiliki tema yang dekat dengan kehidupan anak-anak didalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo menarik untuk ditonton anak-anak dan orang dewasa. Isi dari film

animasi Adit dan Sopo Jarwo mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari film animasi Adit dan Sopo Jarwo dapat memberikan contoh cara seseorang bertingkah laku atau berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat memberikan pesan dengan tujuan menanamkan norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut.

Diagram Kerangka Teori di bawah :

Diagram 2. 1 Kerangka Teori



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data, menganalisis, mengorganisasi dengan cara mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan datanya dengan cara mencari berbagai sumber dan mengkontruksinya dari berbagai sumber seperti buku, artikel atau jurnal, riset-riset yang ada (Fadli, 2021:35). Mirzaqon.T, dan Purwoko dalam Jurnal (Sari & Asmendri, 2020:43) mengatakan mengenai penelitian kepustakaan merupakan suatu studi untuk mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi dan data yang memerlukan bantuan dari berbagai macam material dari perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, catatan, literatur, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan, dan hasil penelitian sebelumnya bisa dijadikan referensi untuk mendapatkan ladsan teori mengenai masalah yang sedang diteliti.

Dalam riset pustaka membatasi kegiatan dalam penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Dalam penelitian kepustakaan tidak hanya mengumpulkan, membaca, dan mencatat literatur atau buku-buku yang di fahami banyak orang, tetapi dalam meneliti kepustakaan harus memperhatikan langkah-langkah, metode penelitian, dalam rangka mengumpulkan data, membaca, dan mengolah data,

dan mempersiapkan peralatan dalam penelitian, yang berguna untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data (Khatibah, 2011:37). Maka dapat disimpulkan penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menyimpulkan suatu informasi dan data-data, yang bersumber dari berbagai material perpustakaan seperti buku-buku, artikel, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang berhubungan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan penelitian nantinya. Bahan penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti (Sari & Asmendri, 2020:45). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data (Sugiyono, 2019:296). Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Harahap, 2014:71):

1. Sumber data primer, menurut Umi Narimawati dalam Jurnal (Pratiwi, 2017:211) yaitu data yang diperoleh atau didapat langsung dari sang tokoh, jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh sang tokoh tersebut. Sumber data ini harus dicari dari sumber aslinya atau pertama. Dalam pengumpulan sumber data primer ini penulis melihat, mengamati, dan menganalisis

secara langsung film animasi Adit dan Sopo Jarwo, melalui Channel YouTube MD Animation.

Tabel 3. 1 Sumber Primer

NO. Data	Judul Cerita	Durasi	Jumlah Suka	Jumlah komentar	Jumlah Penonton
A.1	“Siapa Lebih Pemberani Denis atau Ucu?” pada judul cerita “Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel.”	07:00 Menit dari 14:19 Menit	69 Ribu	1,6 komentar positif	27 Juta di tonton
A.2	“Siapa Lebih Pemberani Denis atau Ucu?” pada judul cerita “Ucup Nemu Dompot Semua Pada Mepet.”	07:19 Menit dari 14:19 Menit	69 Ribu	1,6 Komentar Positif	27 Juta di tonton
B.1	“Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo.” Pada Judul Cerita “Sopo Sakit Jarwo Menjeri.”	07:46 Menit	3,3 Ribu	58 Komentar Positif	921 Ribu di tonton

Pada episode A.1, A.2, dan B.1 yang dapat mengajarkan dan mengenalkan anak usia 4-6 tahun bentuk perilaku jujur, sopan, perilaku baik dan buruk, menjaga amanah dan penolong.

2. Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang tokoh tersebut atau data yang diperoleh dari hasil tulisan orang lain yang berisi tentang tokoh tersebut. Menurut Sugiyono dalam jurnal (Pratiwi, 2017:212) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data, misalnya seperti dari orang lain atau dari dokumen-dokumen yang bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Sumber data skunder dari penelitian ini menggunakan buku-buku yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

- a. Auliya, F., Pranoto, Y. K. S., & Surnaso, A. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini (M. P. . Moh. Nasrudin (ed.); 1st ed.). Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- b. Rahman, H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (R. Astuti (ed.)). Tasikmalaya: Edu Publisher.
- c. PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- d. Hidayat, O. S. (2017). Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini (2nd ed.). Jakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan didokumentasi. Mirzaqon dan Purwoko dalaam Jurnal (Sari & Asmendri, 2020:45) mengatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan

bisa dengan menggunakan dokumentasi. Maksudnya dengan mencari data dan variabel berupa catatan, buku, makalah, jurnal, artikel, dan lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang bersumber dari masa lalu. Dokumen ada yang berbentuk tulisan contohnya catatan, biografi, sejarah kehidupan, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang berbentuk gambar contohnya, gambar hidup, sketsa, foto, dan lainnya. Ada juga dokumentasi yang berbentuk karya contohnya, karya seni yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lainnya (Sugiyono, 2019:314).

Kesimpulannya pada bagian ini adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, yang diantaranya untuk mengetahui pendidikan dan nilai-nilai moral anak. Peneliti mengumpulkan beberapa buku dan jurnal tentang pendidikan moral anak usia dini. Kemudian untuk mengetahui data mengenai pendidikan moral anak usia 4-6 tahun, bentuk perilaku baik dan buruk, sopan, jujur, penolong, dan mulia pada anak usia dini terdapat dalam film animasi Adit, dan Sopo Jarwo produksi MD Animation. Peneliti melakukan analisis terhadap isi film dan data-data yang terkumpul dari buku, jurnal, artikel, dan lainnya. Selanjutnya dapat diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-sub bab dengan pembahasan dalam penelitian ini.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang diuji yaitu datanya. Pengujian kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Dalam pemeriksaan keabsahan

data menyakut, kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam pendekatan kualitatif juga memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Hadi, 2016:95).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan pengamatan yaitu dengan meningkatkan pengamatan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan. Mengamati secara cermat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, agar data yang dikumpulkan dan ditemukan dapat dikelompokkan dengan tepat. Dalam penggunaan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian ini, penulis membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari sumber primer dan sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan, dan bahan-bahan lainnya yang dapat dengan mudah dipahami dan di informasikan kepada orang lain. Analisis merupakan cara berpikir dan digunakan untuk mencari pola dan memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dengan mudah dikembangkan dan evaluasi. Analisis data merupakan proses memilah, memilih, dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan, observasi, dokumentasi sehingga, diperoleh pemahaman mendalam, bermakna, unik, bersifat deskriptif, dan mengkatagorisasi pola-pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:348).

Menurut Mirzaqon dan Purwoko (2020:47), teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan sebuah alat penelitian yang memfokuskan pada fitur internal media dan konten aktual. Teknik digunakan oleh peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung, yang dianalisis melalui buku, teks, koran, novel, artikel, esay, film, majalah, lagu, gambar iklan, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan yang terliha saja, juga bisa mengidentifikasi pesan-pesan yang tersembunyi dari sebuah dokumen (Sartika, 2014:64).

Maka penggunaan teknik analisis isi kualitatif ini, peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis keseluruhan beberapa scene yang terdapat dalam film animasi yang berjudul Adit dan Sopo Jarwo untuk mengetahui, memahami pesan-pesan dan pendidikan moral yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian:

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian yaitu film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.
2. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai teori dan pendidikan moral untuk anak usia 4-6 tahun yang terdapat dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.

3. Menyesuaikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik sebuah kesimpulan.

F. Kartu Data

Kartu data berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan di lapangan (Sari & Asmendri, 2020:46).

Tabel 3. 2 Kartu Data

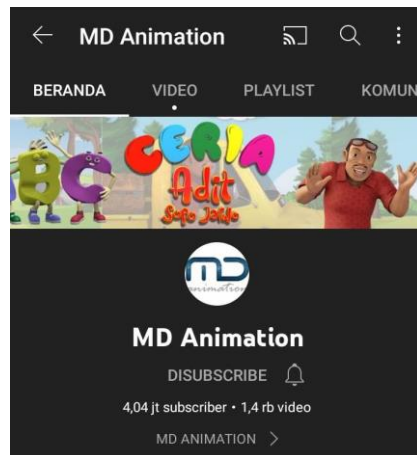
No. Kartu	No. Data	Judul Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo
A.	1	“Siapa Lebih Pemberani , Dennis atau Ucup?” Pada judul cerita “Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel”
A.	2	“Siapa Lebih Pemberani , Dennis atau Ucup?” Pada judul cerita “Ucup Nemu Dompot Semua Pada Mepet”
B.	1	“Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo.” Pada Judul cerita “Sopo Sakit Jarwo Menjerit”

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo



Gambar 4. 1 Profil YouTube Chanel MD Animation

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan film animasi yang bergenre anak-anak, humor, dan religi, yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 di tayangkan di stasiun televisi MNCTV. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo diproduksi oleh MD Animation, dan memiliki channel YouTube MD Animation yang sudah memiliki subscriber lebih dari 3,93 juta pengikut. Film ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dengan tokoh Adit dan teman-temannya, Sopo, dan Jarwo disebuah perkampungan kecil di ibu kota Jakarta. Dalam film ini dapat mencontohkan dan mengarahkan nilai-nilai moral anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga layak ditonton oleh anak usia dini. Selain itu juga bertujuan untuk menambah tayangan yang betemakan anak-anak, dan banyaknya komentar positif dari penonton, membuat MD Animation, membuat tema-

tema yang lebih menarik lagi dan episode yang ditayangkan masih berlanjut sampai sekarang. Unsur-Unsur film sebagai berikut:

a. Profil MD Animation

MD Animation memproduksi film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. MD Animation merupakan bagian dari MD Entertainment yang sudah terlebih dahulu hadir dan sukses dalam pembuatan senetron dan layarlebar. MD Animation beralamat di jalan Tanah Abang III No. 32 A Jakarta Pusat. Semua yang terlibat didalam MD Animation berusaha membuat tayangan yang menghibur dan bisa menginspirasi Indonesia. MD Animation sudah membuat serial film Animasi Adit dan Sopo Jarwo dan Tendangan Halilintar. MD Animation juga menyeleksi para animator dari berbagai daerah, sebelum ditempatkan ke bagian produksi animasi di MD Animasi di Jakarta, maupun unit produksi MD Animation di daerah-daerah lainnya. Di rumah Produksi MD Animation ada kurang lebih 250 orang animator yang mengerjakan serial animasi (Willson EP09, 2022).

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan program serial televisi yang paling dinanti keluarga Indonesia. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo disutradarai oleh Dana Riza. Bersama rumah produksi MD Entertainment, Dana Riza dimodali teknologi dan modal kapital. Memiliki target dengan sasaran pemirsa anak-anak dengan bimbingan orang tua, serial animasi Adit dan Sopo Jarwo ini penuh cerita dengan unsur pendidikan dalam pertemanan, bersosialisasi, dan juga

keyakinan anak-anak dalam meraih mimpi dan cita-cita sejak dini
(Rahmawati & Gazaly, 2019 :20)

b. Karakter dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo, terdapat ada beberapa tokoh Adit, Denis, Bang Sopo, Bang Jarwo, Kang Ujang, Baba Chang, Haji Udin, Ucup, Pak Sanip, Kipli, Pak Annas, Bang Junet, dan Warga. Adapapun karakter dari masing-masing tokoh yang dijabarkan sebagai berikut (Animation, 2021):

1) Adit



Gambar 4. 2 Tokoh Adit

Adit merupakan anak dari Pak Surya dan Bu Amira dan kakak laki-laki dari Adel (Willson EP 09, 2022). Adit memiliki nama aslinya yaitu Raditya Saputra. Adit memiliki sifat penolong, jujur, pintar, dan baik hati. Merupakan tokoh utama yang ada di Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.

2) Denis



Gambar 4. 3 Tokoh Denis

Denis merupakan teman sebaya dan teman baik Adit, yang berbadan gemuk dan selalu meminta bantuan Adit. Selain itu, Denis memiliki sifat penolong, baik hati, selalu bersama Adit, dan memiliki sifat penakut (Willson EP 09, 2022).

3) Bang Sopo



Gambar 4. 4 Tokoh Bang Sopo

Bang Sopo merupakan teman baik Bang Jarwo, yang betumbuh tinggi, gemuk, dan agak lamban dalam berpikir. Bang Sopo kemana-mana selalu bersama Bang Jarwo dan selalu menemani dan membantu Bang Jarwo dalam bekerja, dan memiliki sifat sedikit lambat dalam bekerja (Hidayatulloh, 2017 :52). Bang Sopo bekerja di warung Baba Chang dan warung Kang Ujang.

4) Bang Jarwo



Gambar 4. 5 Tokoh Bang Jarwo

Bang Jarwo merupakan pekerja serabutan, dan berkumis selalu bersama Bang Sopo, dan bekerja menjadi pengantar barang

di warung Baba Chang dan mencuci piring kotor di warung Kang Ujang. Bang Jarwo merupakan tokoh yang sering memunculkan suatu masalah (Sutiyani dkk., 2021 :2204).

5) Kang Ujang



Gambar 4. 6 Tokoh Kang Ujang

Kang Ujang merupakan seseorang penjual bakso, yang menyuruh Bang Jarwo dan Bang Sopo untuk mencuci mangkok kotor. Bahasa yang digunakan Kang Ujang yaitu menggunakan bahasa Sunda. Kang Ujang memiliki sifat baik (Hidayatulloh, 2017:53).

6) Baba Chang



Gambar 4. 7 Tokoh Baba Chang

Baba Chang merupakan warga kampung keturunan Tionghoa, pemilik warung kelontong di kampung dan merupakan teman baik Pak Haji selalu kesal dengan kelakuan bang Jarwo (Hidayatulloh, 2017:53).

7) Haji Udin



Gambar 4. 8 Tokoh Pak Haji Udin

Pak Haji merupakan ketua RW yang memiliki wajah yang mirip dengan aktor Deddy Mizwar. Pak Haji memiliki sifat bijaksana dan menjadi penengah, memberi solusi, dan memberi nasehat dari setiap masalah yang ada di kampung ataupun yang ditimbulkan karena Bang Jarwo (Erwina & dkk, 2022 :518).

8) Ucup



Gambar 4. 9 Tokoh Ucup

Ucup merupakan bocah kecil dan selalu menggunakan Peci dan Ucup memiliki nama asli yaitu Muhammad Yusuf Mustaqim Firdaus Abdullah Karim A-Ghazali. Ucup memiliki sifat jujur, Sopan, ceria, lucu, dan selalu menirukan nasehat dari Pak Haji, dan teman baik Adit (Hidayatulloh, 2017:53).

9) Pak Sanip



Gambar 4. 10 Tokoh Pak Sanip

Pak Sanip merupakan ayah dari Ucup yang merupakan petugas keamanan yang ada di kampung Karet, yang memiliki sifat baik (Willson EP09, 2022).

10) Kipli



Gambar 4. 11 Tokoh Kipli

Kipli merupakan teman Adit, Denis, dan Ucup. Selalu bermain bersama Ucup, yang memiliki sifat baik (Hidayatulloh, 2017 :53).

11) Pak Annas



Gambar 4. 12 Tokoh Pak Annas

Pak Annas merupakan warga kampung Karet yang berasal dari Sumatera Utara yang memiliki sifat pemaarah, dan keras. Pak Annas memiliki pohon mangga dan memiliki usaha menjual mangga (Hidayatulloh, 2017:53).

c. Tim Produksi Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Pembuatan film animasi Adit dan Sopo Jarwo tidak lepas dari hasil dari kerja keras dan kerja sama para Kreator, animator, dan kru dalam produksi Film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Berikut ini merupakan tim produksi film animasi Adit dan Sopo Jarwo (Animation,2021)

Diaksesdari <http://youtube.com/c/MDAnimationOfficial>, sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Tim Produksi
Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo**

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengarang	Eki N.F Deddy Otara Zulfa Asliha
2.	Sutradara	Dana Riza Indrajaya Omar Bejo
3.	Pengisi Suara	Ranu Reyhan Musripah Matsuri Surawijaya Dharmawan Eki N. F. Zulfa Jessy Milianty
4.	Pengubah Lagu Tema dan Penata Musik	Herry Budiman Ryan Nugroho

5.	Produser Eksekutif	Arnas Irmal Karan Mahtani Ramlan Permana
6.	Produser	Dana Riza Dhamoo Punjabi Manoj Punjabi
7.	Produser Kreatif	Shania Punjabi
8.	Pimpinan Keatif	Eki NF Freddy Nindan
9.	Sinematografi	Asep Hendi Affandi Agus Suherman
10.	Penyunting	Anom Sukarno Novandy Djaya Atmadja
11.	Kamera	Erik Wirasakti

Sumber dari (WillsonEP09, 2022)

d. Setting Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Setting film Adit dan Sopo Jarwo menceritakan kisah petualangan dan persahabatan Adit, Denis, dan teman-teman lainnya yang kehidupan mereka diwarnai dengan petualangan yang tidak terduga (Sutiyani dkk., 2021:2204). Adit merupakan tokoh penggerak, motivator, dan inspirator bagi para sahabatnya. Lalu ada dua tokoh yang selalu mencari keuntungan tanpa usaha yaitu Sopo dan Jarwo. Perbedaan paham dan cara berpikir yang berbeda membuat pemicu perseteruan emosional antara Adit dan teman-temannya dan bang Jarwo dan bang Sopo.

Tetapi ditengah perseteruan mereka ada tokoh yang menjadi penengah yaitu Haji Udin, yang menjabat menjadi ketua RW yang memiliki perilaku yang bijaksana, yang sering memberikan pesan bijak

dengan ringan dan lugas, sehingga mampu merubah suasa gaduh menjadi teduh (Erwina & dkk, 2022:518). Selain itu di dalam film ini juga terdapat humor dan pesan-pesan yang bisa kita petik dari alur ceritanya, yang dapat membantu pendidik untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan buruk pada pendidikan moral untuk anak usia dini.

2. Sinopsis Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo memiliki cerita yang menarik, lucu, dan unik dalam setiap episodenya. Episode yang dipilih yaitu episode “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?” dengan judul masing-masing cerita yaitu AI dan AII dan Episode “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo” dengan judul cerita BI Berikut sinopsis pada episode berikut (Animation, 2021):

a. Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel

“Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel” (AI) merupakan Plot pada episode “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?”. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo yang diunggah 10 bulan yang lalu pada akun YouTube MD Animation yang sudah lebih dari 22 juta kali ditonton dan sudah disukai lebih dari 60 ribu penonton, dan memunculkan beragam komentar positif dari penonton lebih dari 1,5 ribu penonton (Animation, 2021).

Sinopsis :

Pada suatu hari Pak Sanip bersama Ucup dan Kipli sedang berbincang-bincang tentang Ondel-Ondel. Lalu Pak Sanip

menceritakan masa kecilnya saat memainkan Ondel-Ondel keliling kampung dan menjelaskan bahwa Ondel-Ondel tersebut merupakan warisan budaya Betawi. Sesudah membersihkan Ondel-Ondel, Pak Sanip memerlukan bantuan Ucup dan Kipli untuk menjaga atau Ondel-Ondel dititikan mereka sebentar, karena Pak Sanip ada urusan untuk meminjam mobil untuk membawa Ondel-Ondel tersebut ketempat acara yang memesan (Animation, 2021).

Setelah itu Ucup dan Kipli memainkan Ondel-Ondel dan berjalan keliling kampung. Ada warga yang merasa senang karena adanya Ondel-Ondel didesannya dan ada juga anak-anak dan warga yang belum pernah melihat Ondel-Ondel menjadi ketakutan dan berlarian. Setelah itu Ondel-Ondel berjalan di lapangan tempat bermain Adit dan teman-temannya. Teman-teman Adit dan Denis merasa ketakutan karena kedatangan Ondel-Ondel tersebut. Lalu Adit mencoba menengkan teman-temannya dan mulai mendekati Ondel-Ondel, setelah itu Ondel-Ondel tersandung dan terjatuh beserta Kipli dan Ucup didalamnya juga ikut terjatuh. Lalu Adit terkejut dan menolong Ucup dan Kipli kesakitan saat terjatuh (Animation, 2021).

Setelah itu Bang Junet, Pak Haji, dan Pak Sanip datang yang dari tadi keliling kampung untuk mencari Ondel-Ondelnya. Setelah itu Bang Junet yaitu pemilik Ondel-Ondel terkejut karena Ondel-Ondelnya rusak dibagian tangannya patah. Lalu Ucup dan Kipli di nasehati Pak Sanip serta Pak Haji, jika diberi amanah sama seseorang itu harus dijaga dengan baik-baik. Lalu Ucup dan Kipli meminta maaf

pada semua orang, dan Bang Junet memaafkan kesalahan Ucup dan Kipli. Pak Sanip merasa bersalah karena karena Ucup, tangan Ondel-Ondel itu patah jadi, Pak Sanip akan mengganti rugi atau bertanggung jawab atas kerusakan tersebut, tetapi Bang Junet menolaknya karena Bang Junet mampu memperbaiki sendiri tangan Ondel-Ondel yang rusak tersebut (Animation, 2021).

b. Ucup Nemu Dompot Semua Pada Mepet

“Ucup Nemu Dompot Semua Pada Mepet.” (AII) Plot ini terdapat pada episode “Siapa Lebih Pemberani , Denis atau Ucup?”. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo yang diunggah 10 bulan yang lalu pada akun YouTube MD Animation yang sudah lebih dari 22 juta kali ditonton dan sudah disukai lebih dari 60 ribu penonton, dan memunculkan beragam komentar positif dari penonton lebih dari 1,5 ribu penonton (Animation, 2021).

Sinopsis :

Saat Ucup sedang berjalan dan bershalawat di jalan desa, tiba-tiba Ucup mencium bau dari Bakso Kang Ujang yang aromanya sampai tercium, lalu Ucup mengikuti bau tersebut, tanpa sengaja Ucup menginjak dompet yang ada di tengah jalan. Kemungkinan dompet itu milik seseorang yang terjatuh. Ucup sangat terkejut dan mengambil dompet tersebut tetapi tidak berani membuka isi dompet tersebut. Disaat bersamaan Adit dan Denis datang menghampiri Ucup dengan sepeda (Animation, 2021).

Adit meminta Ucup untuk memeriksa identitas pemilik dompet, setelah diperiksa Ucup tidak menemukan Identitas pemilik dompet, didalam dompet tersebut. Setelah itu mereka memiliki ide untuk memberitahu Pak Haji yang juga termasuk ketua RW dikampung tersebut. Setelah itu Pak Haji mengumumkan menggunakan pengeras suara, jika ada warga yang merasa kehilangan dompet bisa datang di depan halaman Masjid desa. Setelah itu para warga termasuk Bang Jarwo dan Bang Sopo berkumpul di halaman masjid. Karena Bang Jarwo juga merasa kehilangan dompetnya (Animation, 2021).

Setelah itu Pak Haji meminta izin untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada warga yang merasa kehilangan dompet, jika ada yang benar berarti dompet yang ditemukan Ucup memang milik dari salah satu warga. Setelah itu Pak Haji memberikan pertanyaan apa warna dompet masing-masing warga yang hilang. Tetapi warga yang berkumpul menyebutnya dengan warna yang berbeda dengan dompet yang ditemukan (Animation, 2021).

Setelah itu tiba-tiba Pak Annas datang dengan menyebutkan warna dompet yang sama dengan dompet yang ditemukan Ucup. Lalu Ucup diminta Pak Haji untuk memperlihatkan dompet yang ditemukannya pada semua warga yang ada. Pak Annas sangat yakin bahwa itu dompet miliknya, tetapi Pak Haji juga ingin memastikan bahwa dompet tersebut benar milik Pak Annas. Pak Haji memberi pertanyaan lagi apa saja isi didalam dompet tersebut.

Pak Annas mampu menjawabnya setelah diperiksa seacara bersama-sama ternyata yang disebutkan Pak Annas benar. Sehingga memang benar bahwa dompet yang ditemukan Ucup memang milik Pak Annas. Setelah itu Pak Annas sangat berterimakasih dengan Pak Haji, Ucup, Adit, dan Dennis, karna sudah membantunya menemukan dompet tersebut. Setelah itu Ucup, Adit, dan Dennis diberi imbalan dengan memakan Bakso diwarung Kang Ujang sepuasnya dari Pak Annas untuk ucapan terimakasih(Animation, 2021).

c. Sopo Sakit Jarwo Menjerit

“Sopo Sakit Jarwo Menjerit.” (BI). Plot ini terdapat pada episode “Sikap Baik Hati Adit dan Dennis Menolong Bang Sopo.” Pada episode ini diunggah pada Channel YouTube MD Animation yang sudah diunggah 7 bulan yang lalu dan sudah ditonton lebih dari 840 ribu penonton, memiliki lebih dari 3,1 ribu suka, dan beragam komentar positif sebanyak 61 penonton (Animation, 2021).

Sinopsis :

Kegiatan Bang Jarwo dan Bang Sopo dimulai mengantar barang menggunakan Bemo, Bang Sopo terlihat pucat dan sedang sakit saat bekerja. Bang Jarwo merasakan kasian pada Bang Sopo. Sampai diwarung Kang Ujang terlihat Bang Sopo juga meminta ijin untuk duduk sebentar lalu Kang Ujang melihat Bang Sopo seperti sedang tidak sehat lalu Kang Ujang memberi Bang Sopo Bakso secara gratis. Sehingga Bang Jarwo mencuci mangkok kotor sendiri (Animation, 2021).

Lalu Bang Jarwo mengantar Bang Sopo ketempat yang membuat Bang Sopo nyaman untuk istirahat. Lalu Bang Jarwo pamit untuk bekerja sendiri dan menyuruh Bang Sopo untuk istirahat dulu saja. Setelah Bang Jarwo pergi kemudian Adit dan Dennis datang dan melihat Bang Sopo sedang sakit lalu mereka memiliki empati untuk merawat Bang Sopo. Lalu Adit dan Dennis memberi obat dan merawat Bang Sopo. Setelah Bang Jarwo datang dan melihat Bang Sopo sudah terlihat sehat, karena dirawat Adit dan Dennis(Animation, 2021).

Lalu Adit dan Dennis melihat Bang Jarwo seperti sedang tidak sehat tetapi dipaksa untuk bekerja. Lalu Adit mengikuti Bang Jarwo dan Bang Sopo yang sedang mengendarai Bemo untuk dikembalikan ketempat Baba Chang. Bang Jarwo mengendarai Bemo sampai tidak terkendali dan hampir menabrak warung Baba Chang. Lalu Bang Jarwo meminta maaf pada Baba Chang, hal ini terjadi karena Bang Jarwo sedang kurang sehat sehingga kurang konsentrasi saat menyetir Bemo (Animation, 2021).

Lalu Baba Chang memeriksa Bang Jarwo dan memberikan jamu turun temurun dari Baba Chang. Agar Bang Jarwo cepat sembuh. Setelah itu Pak Haji datang dan memijat punggung Bang Jarwo agar makin cepat sembuh. Setelah itu Bang Jarwo merasa badannya lebih enak.

3. Dialog Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo memiliki cerita yang menarik, lucu, unik, dan dapat mengenalkan pendidikan moral yang ada di

masyarakat. Berikut merupakan episode yang dipilih dari film animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?” dan “Sikap Baik Hati Denis Menolong Bang Sopo”.

- a. Episode Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup? dengan Judul Cerita “Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel.”

Saat pak Sanip, Ucup, dan Kipli sedang berbincang-bincang mengenai Ondel-Ondel.



Gambar 4. 13 Pak Sanip Menjelaskan mengenai Ondel-Ondel

- Kipli : “Emang ini Ondel-Ondel milik siapa pak Sanip?”
 Pak Sanip : “Milik Bang Junet, Pli. Bang Junet baru nitip, karna Bang Junet baru mencari mobil dulu untuk mengangkut Ondel-Ondel, karna baru dapat orderan, untuk acara pentas Lenong Betawi.”
 Ucup : “Lucu ya Pak, Ondel-Ondelnya ?”



Gambar 4. 14 Pak Sanip menceritakan masa lalunya

- Pak Sanip : “Iya dong, inikan warisan budaya Betawi yang perlu kita lestarikan. Dulu, waktu bapak masih muda sering jadi Ondel-Ondel seperti ini, terus bapak menari keliling kampung menggunakan Ondel-Ondel, di bayar lagi. Kalau Ucup tidak percaya, tanya saja sama Pak Haji!”
- Ucup : “Haduh..., bapak-bapak ikut-ikutan Ucup aja sih.”
- Pak Sanip : “Oiya, Bapak harus kewarung Baba Chang dulu nih, Ucup sama Kipli bisa gak, jagain sebentar Ondel-Ondel nya?”
- Kipli & : “Bisa Pak.”
- Ucup
Pak Sanip : “Alhamdulillah, tapi ingat ya Cup dan Kipli, hanya jagain, jangan diapa-apain!”
- Ucup : “Iya, Pak Siip.”
- Pak Sanip : “Assalamualaikum.”
- Ucup & : “Waalaikumsalam.”
- Kipli

Setelah Pak Sanip Pergi, Ucup dan Kipli sedang memikirkan sebuah ide untuk membawa dan mereka memakai Ondel-Ondel keliling kampung. Hingga para warga yang melihat berkumpul untuk melihat selain itu juga ada yang ketakutan melihat Ondel-Ondel.

- Pak Annas: “Ada, Ondel-Ondel ternyata, bagus ini, jarang-jarang aku melihat Ondel-Ondel seperti ini.”
- Adit : “Kalian kenapa, takut apa?”
- Teman Adit : “Itu, Dit!”
- Adit : “Ha....., Ondel-Ondel.”
- Denis : “Iya, seremkan? Itu Ondel-Ondel datang dari mana, dia kesini mau ngpain Dit?”
- Adit : “Tenang Den! Ondel-Ondel gak bahaya kok.”
- Denis : “Tapi aku takut nih Dit.”

Ada warga yang sedang mengendarai motor, saat melihat Ondel-Ondel. Dia ketakutan, dan saat berbalik arah, tidak sengaja hampir menabrak Pak Annas. Setelah itu, Ondel-Ondel berjalan menuju

taman bermain anak-anak, disana ada Adit, Denis, dan teman teman sedangbermain. Ada yang berlari ketakutan saat melihat Ondel-Ondel tersebut. Teman-teman Adit dan Denis berlarian dan bersembunyi karena takut dengan Ondel-Ondel.

- Denis : “Adit, Ondel-Ondel nya makin dekat.”
 Adit : “Iya Den, gak papa dan tenang aja! Ondel-Ondel kamu baikkan? Tukan baikkan Ondel-Ondelnya.”

Semakin mendekat Ondel-Ondelnya dan Denis sangat ketakutan.

- Adit : “Ondel-Ondelkan hanya boneka, yang digerakin sama orang didalamnya, jadi bukan moster.”
 Denis : “Ondel-Ondelnya kan besar Dit, nanti kalau aku ditangkap, bagaimana, nanti kalau aku dimakan bagaimana? Aduh Dit, Aku takut.”
 Ucup : “Rasain, Ucup kerjain!”
 Denis : “Adit, tolong!”

Saat Ondel-Ondel semakin mendekati Denis yang ketakutan, tanpa disadari ada batu lalu Ondel-Ondel tersebut tersandung dan jatuh, bersamaan dengan Ucup dan Kipli yang meringis kesakitan karna jatuh.



Gambar 4. 15 Ucup dan Kipli Kesakitan Karena Terjatuh

- Adit : “Jadi, Kalian berdua yang jadi Ondel-Ondel?”
 Ucup : “Iya, kak Adit. Aduh sakit nih.”
 Kipli : “Perut aku juga sakit nih, Cup. Karna ketindihan badan kamu.”

Setelah itu Pak Haji Udin, Bang Junet, dan Pak Sanip, datang menggunakan mobil Bemo untuk mencari Ondel-Ondel yang dititipkan pada Ucup dan Kipli. Lalu mereka menasehati Ucup dan Kipli.



Gambar 4. 16 Bang Junet, Pak Sanip, dan Pak Haji Datang

- Bang Junet : “Nah ini dia nih Ondel-Ondel nya, dicari kemana-mana, ternyata disini. Yah tangannya lepas lagi.”
 Pak Sanip : “Aduh, kan bapak udah bilang tadi, Ucup jagain Ondel-Ondelnya, bukan dimainin! Nah, sekarang jadi seperti inikan berabedah, malah rusak Ondel-Ondelnya, harus ganti deh Bapak, Aduh.”



Gambar 4. 17 Pak Sanip Menasehati Ucup dan Kipli

- Ucup : “Maafin Ucup Pak, Ucup memang salah. Tapi maksud Ucupkan, Ucup pengen nyobain juga Pak. Kata Bapak ini warisan budaya Betawi. Ucupkan anak Betawi Pak, Ucup juga pengen merasakan Pak, gimana rasanya jadi Ondel-Ondel. Biar Ucup tahu bukan cuman dengar dari cerita Bapak saja.”
- Kipli : “Iya Pak Sanip, Kipli juga mengaku salah.”
- Pak Sanip : “Iya sih Cup, tapi kan, kan sampai rusak itu tangannya.”
- Pak Haji : “Udah Nip, gak usah dimasalahin!”
- Pak Sanip : “tapi ini bagaimana ini jadinya, urusan Ondel-Ondel rusak ini bagaimana?”
- Pak Haji : “Iya saya paham, Ucup sama Kipli juga sudah mengakui kesalahannya dan Ucup juga sudah jelasin kenapa sebabnya ya, yasudah mereka masih anak-anak kayak kamu dulu gak pernah kecil saja.”
- Pak Junet : “Iya pak Sanip, udah gak apa-apa saya juga maklum kok, gak usah diperpanjang, yang penting Ondel-Ondelnya sudah ketemu. Saya juga sudah lega, karna gak jadi dimarahi yang punya acara, yang pengen ngundang Ondel-Ondel.”
- Pak Sanip : “Lah itu terus bagaimana, tangannya Odel-Ondel?”
- Pak Junet : “Cuman tangannya yang copot itu mudah, nanti saya betulin, paling nanti sebentar juga selesai.”
- Warga : “Alhamdulillah.”
- Pak Haji : “Nah Ucup dan Kipli, lainkali diingatnya, namanya titipan itu harus dijaga dengan semestinya, djaga yang baik, harus yang amanah!”
- Ucup & Kipli : “Iya Pak Haji.”



Gambar 4. 18 Pak Haji Menjelaskan Tentang Amanah

Setelah itu tiba-tiba, di belakang Ucup, didekati Ondel-Ondel dengan diam-diam. Seketika Ucup memeluk Pak Sanip dan berteriak ketakutan. Dan para warga tertawa.

Ucup : “Bapak!”
 Pak Sanip : “Ucup-Ucup kamu saja penakut, segala pakai nakutin orang juga.”
 Pak Haji : “MasyaAllah, Ucup-Ucup.”
 Warga : “Hahahaha.” Suara tertawa.

a) Episode Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?

Pada episode ini dengan cerita yang berjudul “Ucup Nemu Dompot Semua pada Mepet”.



Gambar 4. 19 Ucup Menemukan Dompot

Saat Ucup sedang berjalan di tengah kampung, dengan Bersholawat, lalu di tengah perjalanan mencium bakso dagangan Kang Ujang, dan mengikuti Aroma Bakso tersebut, tanpa sengaja menginjak dompet seseorang yang jatuh dipinggir jalan.

Ucup : “Sholatuallah salamullah ‘Ala Thaha Rasulillah, enak banget nih aroma baksonya Kang Ujang, perut Ucup jadi laper. Ucup nginjak apaan ya? Ha dompet, waduh ini dompet kok uangnya banyak banget ya? MasyaAllah kak Adit!”

Tiba-tiba Adit dan Denis datang dan mengagetkan Ucup.



Gambar 4. 20 Adit dan Denis Datang Menghampiri Ucup

- Adit : “Cup, dompet siapa tu ?”
 Ucup : “ Gak tau kak, ini dompet siapa ?”
 Adit : “Didalamnya ada identitas gak Cup ?”
 Ucup : “ Ucup gak berani melihatnya, Ucup takut kalau ada yang hilang kak !”
 Adit : “Tapi bagaimana kita bisa tahu pemilik dompet ini, kalau kita gak tau identitasnya, jadi gak papa kalau kita periksa dompetnya Cup, kan tujuannya baik.”
 Denis : “Iya Cup, coba dilihat!”
 Ucup : “Dompet maaf ya, Ucup periksa-periksa dulu ya. Gak ada kak Adit, cuman ada uang isinya sama kertas kak.”
 Denis : “ Gimana nih Dit ?”

Lalu Denis, Adit, dan Ucup pergi menemui Pak Haji Udin yang beradadi depan Masjid, untuk meminta bantuan dalam menemukan pemilik dompet tersebut.



Gambar 4. 21 Adit, Ucup, dan Denis menemui Pak Haji

- Pak Haji : “Kalau kita menemukan barang tanpa diketahui identitas pemiliknya, coba ditunggu dulu, kalau masih tidak ada yang mengakui, baru kita coba deh, umumim diseluruh kampung. Kira-kira siapa yang merasa kehilangan.”
- Adit : “Oh, begitu Pak Haji, berarti kita bisa dong umumim kesuluruh kampung siapa yang kehilangan dompet ini.”
- Denis : “Setuju Dit, biar bisa ketauan pemiliknya.”

Ditempat yang berbeda Bang Jarwo dan Bang Sopo sedang sibuk mencari dompet Bang Jarwo yang hilang dengan menyusuri jalan kampung dengan menggunakan Bemo. Lalu di tengah perjalanan mendengar suara pengumuman dari Masjid. Jika telah diketemukan sebuah dompet, jika merasa ada yang kehilangan dompet, untuk berkumpul di depan Masjid.

- Bang Jarwo: “Loh, dimana ya, kok gak ketemu-ketemu ini loh ?”
- Bang Sopo : “Coba Bos Jarwo mengingat-ingat menaruhnya dimana Bos!”
- Bang Jarwo: “ Halah, kamu ini kalau aku ingat, gak bakal bingung begini toh.”
- Adit : “AssalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.”
- Bang Jarwo: “Wassalamua’alaikumWarahmatullahi wabarakatuh.”
- Adit : “Telah ditemukansebuah dompet, dijalan Mawar bagi warga yang merasa kehilangan dompetnya, bisa langsung datang ke Masjid dan ditunggu kehadirannya! Terimakasih Wassalamua’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh .”
- Bang Jarwo: “Wah ditemukan dompet.”

Semua warga yang merasa kehilangan dompetnya, berkumpul di halaman Masjid.



Gambar 4. 22 Warga Berkumpul di Masjid

- Pak Haji : “Tenang semua ya, mudah-mudahan dompet yang ditemukan sam anak-anak, emang milik salah satu diantara kalian semuanya.”
- Bang Jarwo : “Iya Bang Haji, semoga itu dompet saya.”
- Warga : “Mudah-mudahan itu dompet saya, lumayan buat ganti Oli.”
- Warga : “Dompet saya juga hilang, tapi sebulan yang lalu.”
- Pak Haji : “Denis, Adit, dan Ucup. Coba sekarang Ucup tunjukkan dompet yang Ucup temukan tadi!”
- Ucup : “Ini dompetnya.”
- Bang Jarwo : “Mana dompetnya ? itu sih sarung Cup!”
- Pak Haji : “Sengaja, emang dompetnya dibungkus dulu sama sarung, kita mau main tebak-tebakan dulu nh. Buat siapa yang benar jawabannya, bisa dinilai sebagai pemilik dompetnya.”
- Warga : “Setuju!”
- Pak Haji : “Nah, pertanyaan pertama dompet yang ditemukan Ucup warnanya apa ?”



Gambar 4. 23 Ucup memperlihatkan Dompet Pada Warga

- Bang Jarwo : “Dompêt saya warnanya hitang Bang Haji.”
- Warga : “Kalau dompêt saya yang hilang warnanya itu biru Pak Haji.”
- Warga : “Kalau saya warna coklat.”
- Pak Haji : “Bagaimana anak-anak ada yang benar tidak, dompêtnya?”
- Ucup : “Emm, tidak ada yang benar sih Pak Haji.”
- Denis : “Iya, Pak Haji salah semua.”
- Pak Haji : “Nah, berarti dompêt ini bukan punya ya Bang Jarwo, Mamat, ataupun Pak Dullah.”

Setelah itu tiba-tiba Pak Annas datang dari belakang warga, lalu memberi tahu warna dompêtnya yang hilang.

- Pak Annas : “Dompêtku, warnanya Abu-abu Pak Haji, jangan-jangan itu dompêtku yang hilang.”
- Adit : “Warna yang disebutkan Pak Annas sih benar, warna Abu-abu.”
- Bang Jarwo : “Yakin kamu Dit!”
- Adit : “Iya Bang.”
- Ucup : “Bener warnanya Abu-abu, kalau gak percaya.”
- Pak Haji : “Tunggu dulu Cup, tebak Pak Annas yang pertama mungkin benar, tapi masih ada tebak selanjutnya, biar lebih pasti! Maaf ya Pak Annas?”
- Pak Annas : “Baik lah Pak Haji, mengerti aku, semoga itu benar dompêtku.”
- Pak Haji : “InsyaAllah, nah sekarang tebak kedua ada apa saja isi dompêtnya?”
- Pak Annas : “Di dalam dompêtlu itu memang tidak ada KTP dan identitas lainnya, Cuma ada uang hasil penjualan manggaku sebesar 1 Juta, dan nota pengiriman manggakuke teser, itu saja Pak Haji.”
- Pak Haji : “Bagaimana benar atau tidak isinya?”
- Ucup : “Kalau jumlah uangnya Ucup tidak tahu Pak Haji, Cuma waktu Ucup cari Identitas cuman ada kertas.”
- Pak Haji : “Kalau gitu kita hitung saja bersama-sama uangnya ya!”

Setelah itu Ucup mengeluarkan dompêtnya yang disimpan dibalik sarungnya.

- Pak Annas : “Alhamdulillah, tidak salah lagi itu dompetku.”
- Bang Jarwo : “Nanti dulu Pak Annas, kan belum dihitung, jangan main ngaku-ngaku saja dong!”
- Pak Annas : “Wah, takut sekali kamu kalau aku berbohong, aku yakin sekali itu dompetku.”
- Pak Haji : “Iya, udah. Kita hitung ya! Bismillahirrahmanirrohim 1..2..3..4..5..6..7..8..9..10. Alhamdulillah pas jumlahnya satu juta.”
- Pak Annas : “Aaa, apa saja bilang tadi, dompetku itu. Terimakasih ya kalian sudah menemukan dompetku. Mungkin terjatuh saat aku tersandung tadi dijalan.”
- Adit : “Yang menemukan dompetnya yang sebenarnya Ucup Pak Annas.”

Lalu Pak Annas untuk ucapan terimakasih kepada Ucup, Adit, dan Denis dengan membelikan mereka bakso Kang Ujang secara gratis.



Gambar 4. 24 Adit, Denis, dan Ucup Makan Bakso

- Pak Annas : “Kalian makan bakso Kang Ujang sepuasnya, biar nanti saya yang bayar semuanya!”
- Ucup : “ Bener nih Pak Annas?”
- Pak Annas : “Iyalah, kamu kan sudah menyelamatkan dompetku!”
- Ucup : “Asik!”
- Bang Jarwo : “Pak Annas, ini anak-anak saja yang ditaraktir?”
- Pak Annas : “Wah, mau juga ternyata.”
- Bang Jarwo : “Kalau ditaraktir juga sih mau dong Pak Annas.”

- Pak Annas : “Kamu bilanglah dari tadi, pakai basa-basi kau. Kang Ujang, tolong buatkan juga ya buat Bang Jarwo dan Bang Sopo!”
- KangUjang : “Siap Pak Annas, bakso dipesan dan bakso yang nikmat segera dihidangkan.”
- Bang Jarwo : “Alhamdulillah.”
- Kang Ujang : “Tapi ingat, habis Bang Jarwo makan bakso, itu makok-makok dicuciin, kan hutang-hutang belum dilunasi!”
- Bang Jarwo : “Wih, ternyata “Tapi ingat, habis Bang Jarwo makan bakso, itu makok-makok dicuciin, kan hutang-hutang belum dilunasi!”masih ingat aja Kang Ujang.”

Lalu suara tertawa mereka semua.

b) Episode Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo

Dengan judul film “Sopo Sakit Bang Jarwo Menjerit”.

Bang Jarwo sedang mengendarai mobil Bemo dengan Bang Sopo yang sedang sakit.



Gambar 4. 25 Kang Ujang Sedang Bersih-Bersih

- Bang Jarwo : “Sopo kamu masih kuat kan? Soalnya ini masih harus kewarung Kang Ujang loh, habis itu kita masih nganter barang lagi!”
- Bang Sopo : “Iya Bos.”
- Bang Jarwo : “Anak laki-laki kok manja, ditahan dikit! Ini juga karna agar gaji kita tidak dipotong. Paham kan kamu?”

- Bang Sopo : “Iya, Bos.”
 Bang Jarwo : “Mantab!”
 Kang Ujang : “Sholatullah Salamullah, ini sih pada kemana? ‘Ala Thaha Rasulillah, kayanya ini damapak dari episiensi. Datang juga akhirnya, hati jadi senang tak terkira.”
 Bang Jarwo : “Iya Kang, Iya. Saya juga sudah paham. Eh sopo ayo!”
 Kang Ujang : “Kenapa Bang Sopo teh, sakit?”
 Bang Jarwo : “Iya, dikit. Insyallah juga gak papa Kang. Cuman kurang olahraga doang.”

Bang Sopo setelah sampai di warung Kang Ujang terlihat sakit dan hanya duduk saja. Tidak membantu Bang Jarwo bekerja.

- Bang Sopo : “hihihi, Kang Ujang umm, numpang duduk bentar ya?”
 Kang Ujang : “Iya boleh.”
 Bang Sopo : “Bos gak papa ya Bos?”
 BangJarwo : “Hidih, yaudah lah gak papa, tapi cuman bentar saja ya! Soalnya masih banyak yang harus dicuci.”
 Bang Sopo : “Iya Bos.”
 Bang Jarwo : “Badan besar, sakit sedikit manja.”
 Kang Ujang : “Ini buat Bang Sopo, bakso hangat biar bantu badan kembali sehat!”
 Bang Sopo : “Alhamdulillah, makasih ya Kang Ujang.”
 Kang Ujang : “Iya sama-sama.”
 Bang Jarwo : “Kang... Kang Ujang, lah buat saya mana?”
 Kang Ujang : “Gantian atu Bang Jarwo, kan Bang Sopo juga baru sakit.”
 Bang Jarwo : “Wis sudah nasib! Wih beneran nih sepertinya sakitnya Sopo nih, kasian.”

Setelah di warung Kang Ujang, Sopo dan Jarwo pergi ke Masjid untuk beristirahat. Bang Jarwo membantu Bang Sopo turun dari Bemo.



Gambar 4. 26 Bang Jarwo Memberi Nasehat Pada Bang Sopo

- Bang Jarwo : “Nah makanya, kalau saya kasih tahu nurut gitu!”
- Bang Sopo : “Kasih tahu apa Bos?”
- Bang Jarwo : “Soal olahraga, biar kamu sehat, kamu itu harus banyak olahraga! Ngerti gak?”
- Bang Sopo : “Memang Bos pernah bilang begitu?”
- Bang Jarwo : “Iya pernah lah.”
- Bang Sopo : “ Kapan Bos?”
- Bang Jarwo : “Dua tahun yang lalu!”
- Bang Sopo : “Wah, Pantas Sopo lupa Bos.”
- Bang Jarwo : “Sekarang kamu istirahat dulu! Biar aku saja yang mengantar semua barang-barang itu. Oke!”
- Bang Sopo : “Em, tapi Bos.”
- Bang Jarwo : “Tenang saja Sopo, dari pada gaji kita nanti dipotong, nanti malah bahayakan buat masa depan kita. Oke! Saya jalan dulu ya, baik-baik kamu! ”

Setelah itu Bang Sopo ditinggal sendiri di depan Masjid untuk beristirahat. Lalu Adit dan Denis datang untuk merawat Bang Sopo yang sedang sakit.



Gambar 4. 27 Adit dan Denis Menghampiri Bang Sopo

- Denis : “Adit, Bang Sopo tu, kayanya sakit itu Dit?”
 Adit : “Iya itu Den, Bang Sopo!”
 Bang Sopo : “Adit dan Denis.”
 Adit : “Sakit apa Bang?”
 Bang Sopo : “Gak enak badan Dit.”
 Adit : “Sudah minum obat Bang? Wah, panas nih bang. Begini deh Bang Sopo tunggu sebentar ya! Adit mau ambil obat sama kompres dirumah!”
 Bang Sopo : “Iya, Dit.”
 Adit : “Den, tungguin disini ya, tungguin Bang Sopo!”
 Denis : “Beres Dit.”
 Adit : “Assalamualaikum.”
 Bang Sopo : “Waalaikumsalam.”

Lalu Adit dan Denis merawat Bang Sopo hingga mendingan karna berkat obat dari Adit dan kebaikan Denis dan Adit merawat Bang Sopo, sampai Bang Jarwo kembali menghampiri Bang Sopo.



Gambar 4. 28 Adit Dan Denis Merawat Bang Sopo

- Adit : “Bagaimana Bang Sopo?”
 BangSSopo : “Mendingan Dit.”
 Adit : “Alhamdulillah.”

Setelah itu Bang Jarwo datang dengan sedikit batuk-batuk dan sedikit lesu dan lemas

- Adit : “Alhamdulillah Bang Jarwo, Bang Sopo sudah sehat.”
 Bang Jarwo : “Alhamdulillah.”

Denis “Bang Jarwo kenapa Dit?”

Lalu Adit memeriksa suhu badan Bang Jarwo sedikit panas dan tidak normal.

Adit : “Sekarang Bang Jarwo juga panas nih!”
 Bang Sopo : “Bos kenapa Bos?”
 Bang Jarwo : “Tidak apa-apa kok Sopo. Eh ini makananya sudah habis semua toh ini?”

Bang Jarwo bersin-bersin, pertanda sakit.

Bang Jarwo : “Sopo kita ke Baba Chang dulu yuk! Untuk mengembalikan Bemo, biar bisa istirahat.”
 Bang Sopo : “Iya Bos.”
 Adit : “Adit temenin ya Bang?”

Saat perjalanan ke tempat Baba Chang, Bang Jarwo mengendarai Bemo dengan tidak berhati-hati, hampir menabrak warung Baba Chang.

Adit : “Pelan-pelan aja Bang!”
 Bang Jarwo : “Iya-iya.”
 Baba Chang : “Ha iya, Jarwo-Jarwo. Kamu bagaimana sih?”
 Bang Jarwo : “Maaf- maaf, baru sedikit gak enak badan. Tolong jangan marah-marah dulu to Ba.”
 Baba Chang : “Kamu sakit ya, sebentar ya, saya punya obat yang paten ya, kamu punya sakit apa?”
 Bang Jarwo : “Sedikit meriang dan sedikit sakit kepala, sama pinggang pegal-pegal sedikit Ba.”
 Baba Chang : “Haiya, kamu punya sakit komplikasi ya Jarwo.”

Baba Chang sedang membuatkan resep jamu untuk obat Bang Jarwo yang sedang sakit, setelah itu Pak Haji Udin datang juga ikut membantu Bang Jarwo agar cepat sehat.

Pak Haji : “Assalamualaikum.”
 Bang Jarwo : “Walaikumsalam.”
 Pak Haji : “Kamu sakit Wo?”

- Bang Jarwo : “Iya Bang, ini sakit beneran ya Bang, tidak lagi bercanda loh.”
- Pak Haji : “Iya saya tahu.”
- Baba Chang : “Ha, ini minuman minum Wo.”
- Bang Jarwo : “Iya Ba.”
- Baba Chang : “Kamu tenang saja Wo, ini obat warisan punya leluhur ya.”
- Pak Haji : “Nah, diminum deh tu! InsyaAllah manjur.”
- Bang Jarwo : “Bismillah biar sembuh, MasyaAllah.., Ya Allah, pahit banget sih Ba. Gak kuat saya.”
- Baba Chang : “Biar cepet sembuh Jarwo.”
- Pak Haji : “Habis itu biar cepet sembuh saya totok pakai jurus bangau, biar kamu seger lagi Wo.”
- Baba Chang : “Bagus itu Udin, kamu keluarin semua jurus, agar peredaran darah Bang Jarwo lancar.”
- Bang Jarwo : “Sudah Bang, ini sudah sembuh kok Bang.”

Setelah dibantu Pak Haji Udin dan obat dari Baba Chang, Bang Jarwo sembuh.

B. Analisis dan Temuan

Berdasarkan hasil deskripsi Dari film Animasi Adit dan Sopo Jarwo yang sudah penulis sampaikan diatas, maka bentuk penerapan pendidikan moral dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai berikut:

1. Bentuk Pengenalan Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo
 - a. Bentuk Pengenalan Perilaku Baik (Sopan dan Kejujuran).

Perilaku baik menurut Notoatmodjo (Yanti & dkk, 2014 :2) adalah cerminan dari akhlak terpuji yang juga disebut akhlak mahmudah, perilaku terpuji merupakan segala sikap, perkataan, perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama memiliki akhlak

terpuji tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia, tetapi juga terhadap Tuhan. Kejujuran merupakan upaya seseorang untuk selalu bertindak, dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, agar selalu sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain. Berperilaku baik dan jujur termasuk dalam golongan akhlak mahmudah yaitu berbagai macam sikap atau tingkah laku yang baik dan terpuji. Anak harus dibiasakan hidup jujur sejak kecil, misalnya ketika anak menemukan suatu barang yang bukan miliknya, maka anak harus diajarkan jangan mengambil barang tersebut (A. Hasanah, 2015 : 31). Kesopanan adalah sikap baik dari seseorang dalam hal menghormati dan menghargai kepada orang lain yang dapat diterima di masyarakat dalam bentuk tertentu dari tindak tutur yang baik (Putrihapsari & Dimiyati, 2021 :2060).

Penerapan perilaku baik (sopan dan kejujuran) dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat pada judul cerita A.1, A.2, dan B.1.

Dalam episode ini, dalam judul A.2 Ucup menemukan dompet yang jatuh dijalan karena tidak berani membuka isi dompet, lalu Ucup meminta bantuan Adit, Dennis, dan Pak Haji untuk membantunya menemukan pemilik dompet tersebut.

Ucup memiliki perilaku yang jujur dan sopan terlihat pada Scene di menit 7:50, 08:40, dan di menit 12:51 berikut :

Ucup : “Sholatullah Salamullah ‘Ala Thaha Rasulillah, enak banget nih aroma baksonya Kang Ujang, perut Ucup jadi laper. Ucup nginjak apaan ya? Ha dompet, waduh ini dompet kok uangnya

banyak banget ya? MasyaAllah kak Adit!”

Tiba-tiba Adit dan Denis datang dan mengagetkan Ucup.



Gambar 4. 29 Ucup Menceritakan Pada Adit

- Adit : “Cup, dompet siapa tu?”
 Ucup : “Gak tau kak, ini dompet siapa?”
 Adit : “Didalamnya ada identitas gak Cup?”
 Ucup : “Ucup gak berani melihatnya, Ucup takut kalau ada yang hilang kak!”
 Adit : “Tapi bagaimana kita bisa tahu pemilik dompet ini, kalau kita gak tau identitasnya, jadi gak papa kalau kita periksa dompetnya Cup, kan tujuannya baik.”
 Denis : “Iya Cup, coba dilihat!”
 Ucup : “Dompet maaf ya, Ucup periksa-periksa dulu ya. Gak ada kak Adit, cuman ada uang isinya sama kertas kak.”
 Denis : “Gimana nih Dit?”

Lalu Denis, Adit, dan Ucup pergi menemui Pak Haji Udin.



Gambar 4. 30 Ucup, Adit, dan Denis Menemui Pak Haji

Setelah itu Ucup Mengeluarkan dompetnya yang disimpan dibalik sarungnya.

- Pak Annas : “Aaa, apa saja yang sudah ku bilang tadi, dompetku itu. Terimakasih ya kalian

Adit : sudah menemukan dompetku. Mungkin terjatuh saat aku tersandung tadi di jalan.”
 Adit : “yang menemukan dompetnya yang sebenarnya Ucup Pak Annas.”

Lalu pada judul A.1 penerapan perilaku baik (sopan dan kejujuran) pada episode ini, terlihat Ucup dan Kipli berbincang-bincang dengan sopan dengan Pak Sanip untuk menanyakan tentang Ondel-Ondel. Terlihat Ucup dan Kipli memainkan Ondel-Ondel dengan maksud untuk melestarikan budaya Betawi dan tidak bermaksud untuk menakut-nakuti teman-temannya. Ucup dan Kipli bersikap sopan kepada Pak Sanip, Pak Haji Udin, Pak Ujang, dan teman-teman Adit untuk meminta maaf dengan tulus dan menyesali perbutannya, selain itu juga Ucup dan Kipli dengan baik mendengarkan nasehat dari Pak Haji Udin hal ini termasuk perilaku sopan karena menghormati orang lebih tua. Ucup dan Kipli memiliki perilaku jujur dan sopan terlihat pada Scene di menit 0:19 dan 5:02 berikut:

Saat Pak Sanip, Ucup, dan Kipli sedang berbincang-bincang mengenai Ondel-Ondel.

Kimpli : “Memang ini Ondel-Ondel milik siapa Pak Sanip?”
 Pak Sanip : “Milik Bang Junet, Pli. Bang Junet baru nitip karna, Bang Junet baru mencari mobil dulu untuk mengangkut Ondel-Ondel karena baru dapet orderan, untuk acara pentas Lenong Betawi.”

Setelah itu Pak Haji Udin, Pak Sanip, dan Bang Junet berhasil menemukan Ucup dan Kipli tetapi, terlihat Ondel-Ondel terjatuh di

tanah dan tangannya rusak. Lalu Bang Junet menasehati Kipli dan Ucup karena sudah mengabaikan amanah dari Pak Sanip.

- Ucup : “Maafin Ucup Pak, Ucup memang salah. Tapi maksud Ucupkan, Ucup pengen nyobain juga Pak. Kata Bapak ini warisan budaya Betawi. Ucupkan anak Betawi Pak, Ucup juga pengen merasakan Pak, gimana rasanya jadi Ondel-Ondel. Biar Ucup tahu bukan cuman dengar dari cerita Bapak saja.”
- Kipli : “Iya Pak Sanip, Kipli juga mengaku salah.”
- Pak Sanip : “Iya sih Cup, tapi kan, kan sampai rusak itu tangannya.”
- Pak Haji : “Udah Nip, gak usah dimasalahin! Iya saya paham, Ucup sama Kipli juga sudah mengakui kesalahannya dan Ucup juga sudah jelasin kenapa sebabnya ya, yasudah mereka masih anak-anak kayak kamu dulu gak pernah kecil saja.”

Lalu pada judul B.I penerapan perilaku baik (sopan) pada episode ini, terlihat pada saat Adit dan Denis menanyakan keadaan Bang Sopo yang terlihat sakit, dengan sopan, apa yang dilakukan Adit dan Denis termasuk perilaku sopan karena telah menghormati orang yang lebih tua. Terlihat pada scene di menit 04:16 berikut:

- Adit : “Bagaimana Bang Sopo?”
- Bang Sopo : “Mendingan Dit”
- Adit : “Alhamdulillah.”

Berdasarkan bentuk pemaparan diatas ditemukan bentuk perilaku baik (kejujuran dan kesopanan), ketika Ucup berperilaku jujur bahwa dia menemukan dompet lalu mengatakannya pada Adit dan Denis, setelah itu mereka meminta bantuan orang dewasa Pak RW

untuk membantunya menemukan pemilik dompet. Ucup juga berperilaku sopan terhadap dompet tersebut sebelumnya Ucup juga meminta maaf dan meminta izin membuka dompet tersebut atas perintah Adit. Sehingga pada episode ini dapat mencerminkan perilaku baik (sopan dan kejujuran) untuk anak usia dini. Pada judul selanjutnya ditemukan perilaku sopan dan kejujuran saat Ucup dan Kipli mendengarkan nasehat orang dewasa dengan baik dan sopan, dan berkata jujur alasan atas perbutaan mereka. Lalu pada episode B1 terdapat mencerminkan perilaku sopan, terlihat saat Adit dan Dennis menanyakan keadaan Bang Sopo dengan sopan dan dengan perilaku yang baik.

b. Bentuk Penerapan Perilaku Mulia (Penolong)

Perilaku mulia (penolong) merupakan yang memberikan tindakan untuk memberikan keuntungan pada orang lain atau beberapa orang (Fitriyana & dkk, 2019 :96). Perilaku menolong ini harus diajarkan sejak kecil atau sedini mungkin dengan hal-hal sederhana, sehingga dapat memunculkan sikap empati dalam diri seseorang. Penumbuhan perilaku moral dapat diupayakan dengan metode bercerita. Karena dalam metode bercerita dapat mudah ditiru oleh anak untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri anak, seperti tolong menolong, berbagi, saling menghargai, dan lainnya.

Penerapan perilaku mulia (penolong) dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat pada episode A.1, A.2, dan B.1.

Dalam episode B.1. Bang Sopo sedang sakit sehingga tidak bisa bekerja, sedangkan Bang Jarwo tidak bisa merawat Bang Sopo karena sibuk bekerja. Lalu Adit dan Denis datang dan melihat Bang Sopo sendirian dan terlihat kurang sehat, sehingga hati Adit dan Dennis bergerak untuk menolong Bang Sopo dengan merawat Bang Sopo sampai kondisinya lebih baik.

Adit dan Dennis memiliki perilaku yang mulia (penolong) terlihat pada Scene di menit 03:21 berikut :



Gambar 4. 31 Adit Merawat Bang Sopo

Setelah itu Bang Sopo ditinggal sendiri di depan Masjid untuk beristirahat. Lalu Adit dan Denis datang untuk merawat Bang Sopo yang sedang sakit.

- Adit : “Sakit apa Bang?”
 Bang Sopo : “Gak enak badan Dit.”
 Adit : “Sudah minum obat Bang? Wah, panas nih bang. Begini deh Bang Sopo tunggu sebentar ya! Adit mau ambil obat sama kompres di rumah!”
 Bang Sopo : “ Iya, Dit.”

Lalu Adit dan Denis merawat Bang Sopo hingga mendingan karna berkat obat dari Adit dan kebaikan Denis dan Adit merawat Bang Sopo, sampai Bang Jarwo kembali menghampiri Bang Sopo.



Gambar 4. 32 Adit dan Denis Merawat Bang Sopo

Adit : “Bagaimana Bang Sopo?”
 Bang Sopo : “Mendingan Dit.”
 Adit : “Alhamdulillah.”

Selain itu pada episode dengan judul cerita A.2 terdapat perilaku mulia (penolong) terlihat saat Pak Haji Udin membantu Ucup, Adit, dan Denis untuk menemukan pemilik dompet, selain itu juga tujuan Ucup mencari tahu pemilik dompet adalah bertujuan untuk menolong pemilik dompet yaitu Pak Annas agar dapat menemukan dompetnya. Hal ini terdapat pada Scene di menit 08:44 sebagai berikut:

Pak Haji : “Kalau kita menemukan barang tanpa diketahui identitas pemiliknya, coba ditunggu dulu, kalau masih tidak ada yang mengakui, baru kita coba deh, umumim diseluruh kampung. Kira-kira siapa yang merasa kehilangan.”
 Adit : “Oh, begitu Pak Haji, berarti kita bisa dong umumim kesuluruh kampung siapa yang kehilangan dompet ini.”

Lalu masih pada judul dan episode yang sama yaitu terdapat pada scene berikut:

Pak Annas : “Kalian makan bakso Kang Ujang sepuasnya, biar nanti saya yang bayar semuanya!”
 Ucup : “ Bener nih Pak Annas?”
 Pak Annas : “Iyalah, kamu kan sudah menyelamatkan dompetku!”
 Ucup : “Asik!”

Lalu pada judul A.1. Di temukan perilaku mulia (penolong) terdapat pada saat Denis meminta tolong pada Adit untuk membantunya melawan ketakutan Denis pada Ondel-Ondel. Hal ini terdapat pada Scene di menit 3.18 sebagai berikut:

Denis : “Adit, Ondel-Ondel nya makin dekat.”
 Adit : “Iya Den, gak papa dan tenang aja! Ondel-Ondel kamu baikkan? Tukan baikkan Ondel-Ondelnya.”
 Adit : “Ondel-Ondelkan hanya boneka, yang digerakin sama orang didalamnya, jadi bukan moster.”
 Denis : “Adit, tolong!”

Berdasarkan bentuk pemaparan diatas ditemukan bentuk perilaku mulia yaitu penolong, terlihat pada dialog diatas Adit dan Dennis memiliki niat yang baik untuk menolong dan merawat Bang Sopo yang sedang sakit. hal ini dibuktikan Adit membawakan Bang Sopo makanan dan obat dari rumah dan Denis menjaga Bang Sopo hingga Adit kembali membawakan makanan dan obat untuk Bang Sopo. Mereka merawat dan menjaga Bang Sopo hingga mendingan dan tidak mengeluhkan sakit lagi. Lalu terlihat pada episode A.1,A.2, dan B.1juga terdapat bentuk perilaku mulia (penolong). Terlihat saat Ucup, Adit, dan Denis memerlukan bantuan Pak Haji Udin untuk memantu mereka menemukan pemilik dompet, hal ini dibuktikan Pak Haji Udin memiliki cara dan rencana yang baik agar menemukan pemilik dompet yang sebenarnya. Selain itu masih pada cerita yang sama Ucup, Adit, dan Denis menolong pemilik dompet yaitu Pak Annas berhasil menemukan dompetnya yang hilang. Hal ini terlihat Ucup, Adit, dan Denis benar-benar berusaha dan bekerjasama dalam

menemukan pemilik dompet yang sebenarnya. Pada judul cerita A.1, juga terdapat bentuk perilaku mulia yaitu menolong saat Adit menolong Denis ketika ketakutan melihat Ondel-Ondel. Pada judul cerita B.2, ditemukan ketika Adit dan Denis menolong dan mengurus Bang Sopo ketika sakit. Sehingga dalam episode ini anak usia dini dapat belajar dan mencontoh perilaku mulia (penolong) pada episode ini pada Film Adit dan Sopo Jarwo.

c. Bentuk Membedakan Perilaku Baik dan Buruk dalam Menjaga Amanah

Amanah merupakan suatu tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk menjaganya. Sikap amanah juga membutuhkan perilaku ketulusan, keikhlasan, kejujuran, dan kepercayaan yang diberikan orang lain. Amanah bisa juga suatu tanggung jawab yang diberikan seseorang atau titipan yang serahkan kepada seseorang untuk diserahkan kepada orang yang berhak (Fatimah, 2019 :125). Bentuk penerapan perilaku baik menjaga amanah dan buruk dapat menggunakan media film animasi Adit dan Sopo Jarwo.

Penerapan perilaku baik menjaga amanah dan perilaku buruk dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat pada episode dengan Film yang berjudul A.1. Dalam episode ini Ucup dan Kipli diberi amanah untuk menjaga Ondel-Ondel sebentar tetapi Ucup dan Kipli penasaran dengan bagaimana cara memakai Ondel-Ondelnya, setelah itu mereka bisa memakai Ondel-Ondel lalu dibawa keliling Kampung.

Ada warga yang merasa senang, ada warga yang ketakutan, dan ada anak-anak yang ketakutan dan berlarian. Denis juga merasa ketakutan hingga bersembunyi di belakang Adit. Setelah itu Ondel-Ondel memiliki niat untuk menakuti Denis yang ketakutan, dan Ondel-Ondel tidak sengaja tersandung batu sampai tangan Ondel-Ondel itu patah, hal ini juga membuat Ucup dan Kipli kesakitan karena jatuh. Setelah itu mereka dinasehati oleh Pak Sabip, Pak Haji, dan Bang Junet untuk menjaga amanah dengan baik, lalu Ucup dan Kipli merasa bersalah lalu meminta maaf kepada semua orang.

Ucup dan Kipli pada Scane ini memiliki perilaku yang polos sehingga tidak menjaga amanah dengan baik terlihat pada Scane terjadi di menit 1.38 dan 05.03 berikut :

Setelah Pak Sanip Pergi, Ucup dan Kipli sedang memikirkan sebuah ide untuk membawa dan mereka memakai Ondel-Ondel keliling kampung. Hingga para warga yang melihat berkumpul untuk melihat, selain itu juga ada yang ketakutan melihat Ondel-Ondel.



Gambar 4. 33 Ondel-Ondel Keliling Kampung

Pak Annas : “Ada, Ondel-Ondel ternyata, bagus ini. jarang-jarang aku melihat Ondel-Ondel seperti ini”

Ada warga yang sedang mengendarai motor, saat melihat, Ondel-Ondel. Dia ketakutan, dan saat berbalik arah, tidak sengaja hampir menabrak Pak Annas. Setelah itu, Ondel-Ondel berjalan menuju taman bermain anak-anak, disana ada Adit, Denis, dan teman-teman sedang bermain. Ada yang berlari ketakutan saat melihat Ondel-Ondel tersebut.



Gambar 4. 34 Denis Ketakutan

Teman-teman Adit dan Denis berlarian dan bersembunyi karena takut Dengan Ondel-Ondel.

Denis : “Adit, Ondel-Ondel nya makin dekat.”
 Adit : “Iya Den, gak papa dan tenang aja! Ondel-Ondel kamu baikkkan? Tukan baikkkan Ondel-Ondelnya.”

Semakin mendekat Ondel-Ondelnya dan Denis sangat ketakutan. Saat Ondel-Ondel semakin mendekati Denis yang ketakutan, tanpa disadari ada batu lalu Ondel-Ondel tersebut tersandung dan jatuh, bersamaan dengan Ucup dan Kipli yang meringis kesakitan karna jatuh.



Gambar 4. 35 Ucup dan Kipli Kesakitan Karena Terjatuh

- Adit : “Jadi, Kalian berdua yang jadi Ondel-Ondel?”
 Ucup : “Iya, kak Adit. Aduh sakit nih.”
 Kipli : “Perut aku juga sakit nih, Cup. Karna ketindihan badan kamu.”

Setelah itu Pak Haji Udin, Bang Junet, dan Pak Sanip, datang menggunakan mobil Bemo untuk mencari Ondel-Ondel yang dititipkan pada Ucup dan Kipli. Lalu mereka menasehati Ucup dan Kipli.



Gambar 4. 36 Pak Sanip Menasehati Ucup dan Kipli

- Pak Sanip : “Aduh, kan bapak udah bilang tadi, Ucup jagain Ondel-Ondelnya, bukan dimainin! Nah, sekarang jadi seperti inikan berabe dah, malah rusak Ondel-Ondelnya, harus ganti deh Bapak, Aduh.”
 Ucup : “Maafin Ucup Pak, Ucup memang salah. Tapi maksud Ucupkan, Ucup pengen nyobain juga Pak. Kata Bapak ini warisan budaya Betawi. Ucupkan anak Betawi Pak, Ucup juga pengen

- merasakan Pak, gimana rasanya jadi Ondel-Ondel. Biar Ucup tahu bukan cuman dengar dari cerita Bapak saja.”
- Kipli : “Iya Pak Sanip, Kipli juga mengaku salah.”
- Pak Haji : “Nah Ucup dan Kipli, lainkali diingatnya, namanya titipan itu harus dijaga dengan semestinya, dijaga yang baik, harus yang amanah!”
- P
- Ucup&Kipli : “Iya Pak Haji.”

Penerapan perilaku baik menjaga amanah dan perilaku buruk dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat pada episode dengan Film yang berjudul B.1. Dalam episode ini Adit memberi pesan dan amanah pada Denis untuk menjaga Bang Sopo dulu, karena Adit pamit untuk mengambil obat dan makanan di rumah Adit yang bertujuan untuk merawat Bang Sopo agar, Bang Sopo lekas sembuh. Scene terlihat dimenit 03:37 sebagai berikut:

- Adit : “Den, tungguin di sini ya, tungguin Bang Sopo!”
- Denis : “Beres Dit.”

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, ditemukan bentuk perilaku tentang pentingnya menjaga amanah dengan baik, dan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan buruk. Hal ini terdapat pada dialog diatas saat Ucup diberi amanah untuk menjaga Ondel-Ondel tetapi Ucup dan Kipli ingin memainkan Ondel-Ondel hingga rusak. Selain itu juga perilaku baik menjaga amanah dapat belajar dari Denis yang bersedia menjaga Bang Sopo yang saat itu sedang sakit yang ditinggal Adit sebentar untuk mengambil obat dan makanan di rumahnya. Jadi, pada episode ini sangat cocok bagi anak belajar

mengenai perilaku baik dengan menjaga amanah dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

2. Metode yang digunakan dalam Penanaman Pendidikan Moral dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Mengajarkan dan mengenalkan pendidikan moral pada anak usia dini, tidak hanya dilakukan dengan cara mencontohkannya saja dan memberi pengertian saja. Seharusnya bisa menggunakan metode-metode yang dapat menarik untuk anak dan dapat tersimpan dengan mudah dan jelas diingatan. Sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya dapat menggunakan metode-metode yang bervariasi agar anak tidak mudah bosan dan dapat menirunya dengan mudah.

Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo, metode yang digunakan untuk memberikan pembelajaran dan pesan pendidikan moral dengan keadaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak disebuah perkampungan atau saat berinteraksi dengan orang lain. Bentuk metode yang digunakan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo menggunakan metode bercakap-cakap, keteladanan, dan demonstrasi.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling dianggap berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral pada anak, dan suatu cara yang dapat mengajarkan ilmu dan mencontohkan pada anak secara langsung. Selain itu, dengan contoh sikap keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dicontohkan dan yang dilakukan (A. Hasanah, 2015 :36).

Bentuk keteladanan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat dalam episode B.1. Dalam Episode ini, Adit dan Denis memberikan contoh pada penonton untuk berperilaku peduli dan menolong ketika Bang Sopo sakit atau sedang memiliki masalah.

Setelah itu Bang Sopo di tinggal sendiri di depan Masjid untuk beristirahat. Lalu Adit dan Denis datang untuk merawat Bang Sopo yang sedang sakit. Terdapat pada scene di menit 03:20 sebagai berikut:

Adit : “Sakit apa Bang?”
 Bang Sopo : “Gak enak badan Dit.”
 Adit : “Sudah minum obat Bang? Wah, panas nih bang. Begini deh Bang Sopo tunggu sebentar ya! Adit mau ambil obat sama kompres dirumah!”

Adit dan Denis merawat Bang Sopo hingga mendingan karna berkat obat dari Adit dan kebaikan Denis dan Adit merawat Bang Sopo, sampai Bang Jarwo kembali menghampiri Bang Sopo.

Adit : “Bagaimana Bang Sopo?”
 Bang Sopo : “Mendingan Dit.”
 Adit : “Alhamdulillah.”

Metode keteladanan pada episode ini dapat memberikan pengenalan bagi anak usia dini dalam berperilaku mulai seperti menolong dan peduli kepada sesama manusia atau orang lain, yang sedang mengalami kesusahan. Adit dan Denis memberi contoh keteladanan untuk bersikap penolong dan peduli kepada Bang Sopo yang sedang sakit dan senantiasa merawat Bang Sopo dengan penuh kasih sayang sampai sembuh. Setelah merawat Bang Sopo sampai

sembuh, Adit dan Denis juga tidak kalah pedulinya dengan Bang Jarwo yang terlihat sakit juga. Sampai Adit dan Denis mengikuti mobil Bemo Bang Jarwo sampai ke warung Baba Chang untuk memastikan Bang Jarwo sampai dengan selamat di warung Baba Chang.

b. Metode Bercakap-Cakap

Moeslichatoen dalam Jurnal (Ramadi & Amalia, 2017 :79) menuliskan metode bercakap-cakap merupakan kegiatan dialog yang dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapatkan kesempatan berbicara secara bergantian. Bisa diartikan saat komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan melalui kegiatan bermonolog dan dialog. Kelebihan menggunakan metode bercakap-cakap yaitu dapat saling mengkomunikasikan pikiran, kebutuhan secara verbal, dan perasaan.

Bentuk metode bercakap-cakap dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat dalam episode dengan judul cerita A.1. Bentuk metode bercakap-cakap pada episode ini terlihat saat Ucup dan Kipli melanggar suatu pesan atau amanah dari Pak Sanip untuk menjaga Ondel-Ondel dengan baik tetapi yang dilakukan Ucup dan Kipli memainkan Ondel-Ondel tersebut hingga tangan Ondel-Ondel tersebut terlepas. Lalu Ucup dan Kipli mendapat teguran dari Pak Sanip dan Pak Haji.

Saat Ondel-Ondel semakin mendekati Denis yang ketakutan, tanpa disadari ada batu lalu Ondel-Ondel tersebut tersandung dan jatuh, bersamaan dengan Ucup dan Kipli yang meringis kesakitan

karna jatuh. Setelah itu Pak Haji Udin, Bang Junet, dan Pak Sanip, datang menggunakan mobil Bemo untuk mencari Ondel-Ondel yang dititipkan pada Ucup dan Kipli. Lalu mereka menasehati Ucup dan Kipli. Terdapat pada Scene di menit 04:49 sebagai berikut:

- Pak Sanip : “Aduh, kan bapak udah bilang tadi, Ucup jagain Ondel-Ondelnya, bukan dimainin! Nah, sekarang jadi seperti inikan berabe dah, malah rusak Ondel-Ondelnya, harus ganti deh Bapak, Aduh.”
- Ucup : “Maafin Ucup Pak, Ucup memang salah. Tapi maksud Ucupkan, Ucup pengen nyobain juga Pak. Kata Bapak ini warisan budaya Betawi. Ucupkan anak Betawi Pak, Ucup juga pengen merasakan Pak, gaimana rasanya jadi Ondel-Ondel. Biar Ucup tahu bukan cuman dengar dari cerita Bapak saja.”
- Kipli : “Iya Pak Sanip, Kipli juga mengaku salah.”
- Pak Haji : “Nah Ucup dan Kipli, lainkali diingatnya, namanya titipan itu harus dijaga dengan semestinya, djaga yang baik, harus yang amanah!”
- Ucup & Kipli : “Iya Pak Haji.”

Setelah itu tiba-tiba, dibelakang Ucup, didekati Ondel-Ondel dengan diam-diam. Seketika Ucup memeluk Pak Sanip dan berteriak ketakutan. Dan para warga tertawa.

Melalui Episode ini, dan dengan metode kegiatan bercakap-cakap. Anak Usia Dini dapat belajar mengenai kemampuan berbahasa anak dalam mengutarakan perasaannya, keinginannya, dan alasannya kepada orang lain. Kegiatan tersebut terdapat saat Ucup dan Kipli ditanya kenapa Ondel-Ondelnya dibuat mainan, karena Ucup pengen merasakan bagaimana cara menggunakan dan memainkan Ondel-Ondel yang termasuk warisan budaya Betawi. Selain itu kegiatan bercakap-cakap juga dapat bertujuan untuk bertukar informasi dan

mendapat informasi dari orang lain bisa berupa nasehat. Seperti Ucup dan Kipli disini medapat nasehat bahwa apa yang dilakukan mereka itu perilaku yang buruk dan senantiasa harus menjaga pesan dan amanat orang lain dengan baik dan bertanggung jawab.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk peragaan untuk memperjelas suatu pengertian, bagaimana berperilaku, bagaimana memecahkan suatu masalah, suatu aturan, dan urutan suatu kegiatan (Kasih, 2021 :24). Dengan tujuan untuk memperjelas dan memperlihatkan kepada orang lain. Metode demonstrasi bisa dilakukan baik secara langsung dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan dapat mudah diterima oleh peserta didik.

Bentuk metode demonstrasi dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat dalam episode Dengan judul cerita A.2. Pada episode dan dengan judul cerita diatas, anak usia dini dapat belajar dan mengamati proses demonstrasi untuk berperilaku baik dan jujur. Terdapat pada scene di menit 08:25 sebagai berikut :

Saat Ucup sedang berjalan ditengah kampung, dengan Bersholawat, lalu ditengah perjalanan mencium bakso dagangan Kang Ujang, dan mengikuti Aroma Bakso tersebut, tanpa sengaja menginjak dompet seseorang yang jatuh dipinggir jalan.

Tiba-tiba Adit dan Denis datang dan mengagetkan Ucup

Adit : “Cup, dompet siapa tu?”

Ucup : “Gak tau kak, ini dompet siapa?” Dompet maaf ya, Ucup periksa-periksa dulu ya. Gak ada kak Adit, cuman ada uang isinya sama kertas kak.”

Lalu Denis, Adit, dan Ucup pergi menemui Pak Haji Udin yang berada di depan Masjid, untuk meminta bantuan dalam menemukan pemilik dompet tersebut.

Pak Haji : “Kalau kita menemukan barang tanpa diketahui identitas pemiliknya, coba ditunggu dulu, kalau masih tidak ada yang mengakui, baru kita coba deh, umumin diseluruh kampung. Kira-kira siapa yang merasa kehilangan.”

Adit : “Oh, begitu Pak Haji, berarti kita bisa dong umumin ke seluruh kampung siapa yang kehilangan dompet ini.”

Penggunaan metode Demonstrasi pada episode dan dialog diatas, dapat memberikan pengetahuan, pembelajaran, dan pengamatan kepada anak usia dini dalam memahami perilaku mulia yaitu perilaku jujur dan penolong. Perilaku jujur belajar saat Ucup tanpa sengaja menemukan dompet dan Ucup meminta bantuan pada orang dewasa untuk membantunya menemukan pemilik dompet tersebut. perilaku menolong juga dapat dicontoh Ucup, Adit, dan Denis dengan senang hati dan ikhlas membantu pemilik dompet, akhirnya menemukan dompetnya yang hilang.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Penerapan Pendidikan Moral Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo
 - a. Bentuk Pengenalan Perilaku Baik (Sopan dan Kejujuran)

Bentuk perilaku baik (kejujuran dan kesopanan), dalam Film Adit dan Sopo Jarwo terdapat dalam episode A.1, A.2, dan B.1. Masing-masing memiliki cerita yang berbeda-beda dan terdapat pesan dan isi cerita yang dapat memberikan contoh, gambaran, pengenalan, dan penerapan anak tentang nilai moral. Hal-hal berikut terdapat pada scene, ketika Ucup berperilaku jujur bahwa dia menemukan dompet lalu mengatakannya pada Adit dan Denis, setelah itu mereka meminta bantuan orang dewasa Pak RW untuk membantunya menemukan pemilik dompet. Ucup juga berperilaku sopan terhadap dompet tersebut sebelumnya Ucup juga meminta maaf dan meminta ijin membuka dompet tersebut atas perintah Adit. Sehingga pada episode ini dapat mencerminkan perilaku baik (sopan dan kejujuran) untuk anak usia dini. Pada judul selanjutnya ditemukan perilaku sopan dan kejujuran saat Ucup dan Kipli mendengarkan nasehat orang dewasa dengan baik dan sopan, dan berkata jujur alasan atas perbuatan mereka. hal-hal tersebut ditemukan pada episode A.1, A.2, dan B1. ditemukan perilaku sopan, terlihat saat Adit dan Dennis menanyakan keadaan Bang Sopo dengan sopan dan dengan perilaku yang baik.

Hal-hal tersebut sesuai dengan teori perilaku baik (sopan dan kejujuran), menurut Notoatmodjo dalam Jurnal (Yanti & dkk, 2014:2) menjelaskan perilaku baik merupakan cerminan dari akhlak terpuji, segala sikap, perkataan, perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama memiliki akhlak terpuji tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia, tetapi juga terhap Tuhan. Lalu kejujuran merupakan

upaya seseorang untuk selalu bertindak, dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan agar selalu dipercaya orang lain (A. Hasanah, 2015:31). Kesopanan merupakan sikap baik seseorang dalam menghormati dan menghargai orang lain dalam bentuk tertentu (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Menurut teori perilaku baik (sopan dan kejujuran) pada episode A.1 terdapat di menit 00:19 dan 05:02, episode A.2 di menit 07:50, 08:40, dan 12:5. Pada episode B.1 terdapat di menit 04:16. Pada episode tersebut dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo sudah sesuai dengan teori perilaku baik (sopan dan Kejujuran) karena dalam episode tersebut mencerminkan bentuk perilaku baik (sopan dan kejujuran) dalam segala sikap, perkataan, perbuatan yang baik dan terpuji yang dilakukan Adit, Denis, Ucup, dan Kipli dalam setiap episode A.1,A.2, dan B.1.

Hal ini sesuai dengan teori kecerdasan moral menurut Pranoto (Auliya, 2020 :15) dalam buku yang berjudul kecerdasan moral anak usia dini, mengungkapkan bahwa kecerdasan moral anak usia dini tidak bisa berkembang dengan sendirinya, anak usia dini pada dasarnya dalam tahap meniru oleh karena itu, anak membutuhkan model yang dapat menjadi panutan anak dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Ahyani dan Dhini dalam buku yang sama mengungkapkan kecerdasan moral pada anak usia dini dapat dikenalkan, dan diajarkan melalui anak terinspirasi tentang perilaku moral, menirukan model, serta anak perlunya penguatan dalam dirinya sehingga anak dapat meningkatkan kecerdasannya sesuai dengan tahap

perkembangannya. Anak usia dini dalam menonton episode ini dapat, meniru dan terinspirasi dengan bentuk pengetahuan mengenai nilai-nilai kebaikan, perilaku jujur dan sopan yang dilakukan Ucup, Adit, dan Denis dalam episode ini. Sehingga anak dapat menilai tindakan yang dilakukan Ucup, Kipli, Adit, dan Denis benar atau salah, baik atau buruk.

Pada episode ini sudah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian pada nilai agama dan moral menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun dan Kelompok Usia 5-6 Tahun. Dengan acuan pembahasa mengenai mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk, membiaskan diri berperilaku baik, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), dan membedakan perilaku baik dan buruk. Sehingga dapat di tonton, dan menjadi bahan pembelajaran untuk anak usia 4-6 Tahun.

b. Bentuk Penerapan Perilaku Mulia (Penolong)

Bentuk Penerapan Perilaku Mulia (Penolong) dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode A.1,A.2, dan B.1. Ditemukan bentuk perilaku mulia yaitu penolong, terlihat pada Scane, saat Adit dan Dennis memiliki niat yang baik untuk menolong dan merawat Bang Sopo yang sedang sakit. hal ini dibuktikan Adit membawakan Bang Sopo makanan dan obat dari rumah dan Denis

menjaga Bang Sopo hingga Adit kembali membawakan makanan dan obat untuk Bang Sopo. Mereka merawat dan menjaga Bang Sopo hingga mendingan dan tidak mengeluhkan sakit lagi. Scene tersebut terdapat pada episode B.1. Pada episode tersebut juga ditemukan pada episode A.2. Pada episode ini juga terdapat bentuk perilaku mulia (penolong). Hal itu ditemukan pada Scene, Saat Ucup, Adit, dan Denis memerlukan bantuan Pak Haji Udin untuk membantu mereka menemukan pemilik dompet, hal ini dibuktikan Pak Haji Udin memiliki cara dan rencana yang baik agar menemukan pemilik dompet yang sebenarnya. Selain itu masih pada cerita yang sama Ucup, Adit, dan Denis menolong pemilik dompet yaitu Pak Annas berhasil menemukan dompetnya yang hilang. Hal ini terlihat Ucup, Adit, dan Denis benar-benar berusaha dan bekerjasama dalam menemukan pemilik dompet yang sebenarnya. Pada episode A.1 juga di temukan bentuk perilaku mulia (penolong) hal itu ditemukan pada Scene saat Adit akan menolong Denis yang ketakutan saat di dekati Ondel-Ondel lalu Adit mencoba menenangkan Denis yang ketakutan. Sehingga dalam episode ini anak usia dini dapat belajar dan mencontoh dan mengamati perilaku mulia (penolong) pada episode tersebut pada Film Adit dan Sopo Jarwo.

Hal ini sesuai dengan teori perilaku mulia (penolong) dari Jurnal (Fitriyana & dkk, 2019) menjelaskan bahwa perilaku penolong merupakan suatu tindakan untuk memberikan keuntungan pada orang lain atau beberapa orang. Lalu juga terdapat pada teori sejumlah faktor

penting yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, menurut Hurlock (Rahman, 2020:12) dalam buku yang berjudul pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini di jelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini yaitu kemampuan dalam mengetahui benar dan salah atau peran hati nurani, hal ini akan muncul jika anak dihadapkan dengan situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas suatu tindakan yang akan dilakukan. Selain itu peran rasa bersalah dan rasa malu, jika anak berperilaku dan bersikap tidak sesuai apa yang diharapkan dan melanggar aturan. Lalu pentingnya peran interaksi sosial dalam memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang disetujui dan sesuai dengan kehidupan didalam masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

Hal-hal tersebut terdapat pada episode ini, terlihat Adit dan Denis dengan kemampuan mereka dalam mengetahui perilaku benar dan salah dan menggunakan kemampuan peran hati nurani mereka dalam mengambil keputusan untuk menolong Bang Sopo yang sangat memerlukan pertolongan mereka, sehingga Adit dan Denis memutuskan untuk merawat Bang Sopo sampai keadaannya membaik. Sehingga pada episode ini cocok untuk di tonton anak usia dini dalam mengetahui, memahami, dan mengenal perilaku mulia penolong dan perilaku baik dan buruk. Dalam episode ini anak dapat belajar mengenal, membedakan, dan memahami perilaku baik dan buruk dan

memahami perilaku mulia. Hal ini sesuai dengan indikator tingkat pencapaian pada nilai agama dan moral menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun dan Kelompok Usia 5-6 Tahun. Dengan acuan pembahasa mengenai mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk, membiaskan diri berperilaku baik, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), dan membedakan perilaku baik dan buruk.

c. Bentuk Membedakan Perilaku Baik dan Buruk dalam Menjaga Amanah

Bentuk perilaku tentang pentingnya menjaga amanah dengan baik, dan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan buruk dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Ditemukan pada episode A.1. terdapat 2 scene yaitu pada menit 01:06 dan 05:03 dan pada episode B.1 juga ditemukan 1 scene di menit 03:37. Hal tersebut terdapat pada Scene dalam episode A.1, saat Ucup diberi amanah untuk menjaga Ondel-Ondel tetapi Ucup dan Kipli ingin memainkan Ondel-Ondel hingga rusak. Lalu ditemukan pada episode B.1 ketika Adit memberikan pesan dan amanah pada Denis untuk menjaga Bang Sopo dulu, karena Adit pamit untuk mengambil obat dan makanan untuk Bang Sopo yang sedang sakit. Denis menjaga amanah dari Adit dengan baik dengan, cara menjaga Bang Sopo sampai Adit kembali. Jadi, pada episode ini sangat cocok bagi anak belajar mengenai perilaku baik

dengan menjaga amanah dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Hal ini sesuai dengan teori pengertian Amanah dari jurnal (Fatimah, 2019:125) merupakan suatu tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk menjaganya. Selain itu pada episode tersebut juga sesuai dengan teori pendidikan moral menurut Thomas Lickona dalam buku yang berjudul hakikat perkembangan moralitas anak usia dini, bahwa pendidikan moral banyak mengaitkannya dengan pendidikan karakter, dapat diilustrasikan bahwa istilah karakter dalam bahasa Yunani artinya “menandai” yaitu menandai tingkah laku dan tindakan dengan kaidah moral. Seperti yang dikatakan Thomas Lickona (Hidayat, 2017:5) tentang pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Dengan pendidikan moral atau karakter dapat membentuk tindakan nyata seseorang yaitu dengan bertingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan kerja keras.

Ada juga teori penalaran moral menurut Kohlberg (Hidayat, 2017:7) dalam buku yang sama menurutnya konflik moral yang terdapat pada cerita-cerita ada berupa pilihan antara dua alternatif yaitu tidak dapat diterima secara kultural dan dapat diterima secara kultural. Sehingga, respon apa yang dipilih oleh seseorang tidak begitu penting, tetapi yang terpenting adalah penalaran yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan konflik. Oleh sebab itu, kepada pada responden

yang ditanyakan tentang apa sebaiknya dilakukan dan mengapa memilih melakukan hal itu.

Ada keterkaitannya dengan episode ini, dimana Ucup dan Kipli membuat kesalahan karena tidak bisa menjaga amanat dari Pak Sanip untuk menjaga Ondel-Ondel dengan baik, tetapi Ucup dan Kipli memilih memainkannya hingga rusak. Tetapi Ucup dan Kipli mengakui kesalahannya dan meminta maaf kesemua orang. Sehingga dapat terlihat bahwa karakter yang dibawakan Ucup dan Kipli sebenarnya memiliki niat yang baik untuk melestarikan Ondel-Ondel walaupun dengan cara yang salah dan senantiasa meminta maaf dan mengakui kesalahannya merupakan perilaku yang baik.

Dalam episode ini anak dapat belajar mengenai mengenal, membedakan, dan memahami perilaku baik dan buruk. Hal ini sesuai dengan indikator tingkat pencapaian pada nilai agama dan moral menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun dan Kelompok Usia 5-6 Tahun. Dengan acuan pembahasa mengenai mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), dan membedakan perilaku baik dan buruk. Anak usia dini dapat belajar hal-hal tersebut dengan menonton episode ini dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.

2. Metode-Metode yang digunakan dalam Penanaman Pendidikan Moral dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

a. Metode Keteladan

Bentuk metode keteladan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, terdapat pada episode B.1. Metode keteladan terdapat pada Scene, saat Adit dan Denis melihat Bang Sopo duduk sendiri didepan masjid, dan terlihat kondisinya sedang tidak sehat. Lalu Adit dan Denis menanyakan keadaan Bang Sopo, ternyata Bang Sopo sedang sakit dan tidak ada yang merawatnya. Lalu Adit dan Denis dengan baik hati menolong dan merawat Bang Sopo sampai sembuh. Dengan cara memberikan obat dan makanan yang diambil Adit dari rumahnya. Perilaku Adit dan Denis ini dapat menjadi tauladan dan contoh yang baik untuk anak usia dini dalam perilaku mulia yaitu penolong dan peduli dengan orang lain yang sedang mengalami kesusahan.

Melalui metode keteladan, anak usia dini akan mudah menangkap, sebuah informasi, melakukan, dan menerapkan perilaku baik yang dilihat dan dicontohkan padanya, di dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Hal ini sesuai dengan teori metode teladan yang baik dalam buku kecerdasan moral anak usia dini (Auliya, 2020:41) mengungkapkan anak membutuhkan teladan yang terdapat membentuk kebiasaan anak untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Teladan untuk mempermudah anak mengembangkan moral dan agama dapat diperoleh melalui keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan dengan media dan cara yang tepat. Contoh

dengan menggunakan media film animasi yang disukai anak-anak, yang cocok untuk perkembangan moral anak. Sehingga anak akan lebih mudah dalam meniru, belajar, dan menerapkan perilaku yang baik dari apa yang mereka lihat dan tonton. Di dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini terdapat pesan-pesan, menerapkan perilaku-perilaku baik, mulia, dan membedakan perilaku baik dan buruk yang cocok untuk perkembangan moral anak usia 4-6 Tahun.

b. Metode Bercakap-Cakap

Bentuk metode bercakap-cakap pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat dalam episode A.1. Metode Bercakap-cakap terlihat pada scene, saat Ucup dan Kipli membuat kesalahan karena mengabaikan amanah dari Pak Sanip untuk menjaga Ondel-Ondel dengan baik. Bukan dijaga dengan baik, Ondel-Ondel, dimainkan Ucup dan Kipli keliling kampung sampai menakuti teman-teman Adit yang sedang bermain di lahan kosong di tengah kampung. Saat sedang dimainkan Ucup dan Kipli karena penasaran bagaimana cara memainkan Ondel-Ondel. Pada saat Ucup dan Kipli sedang asik menakuti Denis tanpa mereka sadari kurang menjaga keseimbangan dalam memakai Ondel-Ondel, sampai mereka jatuh, tersandung batu. Ucup dan Kipli meringis kesakitan karena terjatuh dan tanpa mereka sadari tangan pada Ondel-Ondel tersebut sampai patah. Sampai mereka dinasehati oleh Pak Sanip dan Pak Haji agar selalu bertanggung jawab dalam menjaga amanah dengan baik.

Metode bercakap-cakap didalam episode ini dapat membantu anak untuk mengutarakan perasaannya, keinginannya, mendengarkan sebuah pesan dan pendapat dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moeslichatoen (Khoiiriyah, dan Rachman, 2019 : 40) bahwa bercakap-cakap merupakan bentuk komunikasi antar dua orang atau lebih, sehingga menimbulkan proses interaksi dua arah. Dalam proses interaksi, memerlukan keterampilan berbahasa reseptif (kemampuan mendengar dan memahami orang lain saat berbicara) dan ekspresif (kemampuan berbicara dalam menyampaikan ide dan perasaan). Dalam episode ini ketika Ucup dan Kipli melakukan kesalahan lalu dinasehati oleh Pak Haji dan Pak Sanip. Sehingga terjadinya interaksi dalam bentuk sebuah pesan, informasi, dan menggunakan percakapan sederhana yang didengar menyenangkan.

c. Metode Demonstrasi

Bentuk Metode Demonstrasi dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, terdapat dalam episode A.2. Penerapan metode Demonstrasi terlihat pada scene, saat ucup, Adit, dan Denis mencoba dan mencari pemilik dompet yang jatuh lalu ditemukan Ucup. Terlihat dengan jelas bagaimana Ucup, Adit, dan Denis mencari tau siapa pemilik dompet dan mereka berperilaku jujur, dan dengan tulus menolong pemilik dompet agar dapat menemukan dompetnya kembali yaitu Pak Annas. Dalam cerita ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, anak dapat belajar meniru, menjadi media pembelajaran, dan dapat memperjelas peragaan dalam perilaku jujur dan penolong.

Hal ini sesuai dengan teori metode demonstrasi menurut Joesoef (Rahman, 2020:22) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi anak ditunjukkan suatu cara dan suatu keterampilan secara langsung pada anak. Metode ini bertujuan untuk agar anak dapat memahami dan melakukan dengan benar. Contohnya anak diberi contoh menanam bunga, mengupas buah, mencuci tangan, dan lainnya. Pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini dalam episode ini sudah terlihat, anak diberikan contoh bagaimana berperilaku jujur dan menolong, saat melihat dan menemukan barang berharga yang bukan miliknya. Cara-cara dan perilaku Ucup, Adit, dan Denis untuk menemukan pemilik dompet tersebut, yang dapat dijadikan pelajaran, contoh ilustrasi melalui media film dan media belajar untuk anak usia 4-6 Tahun dalam penerapan perilaku mulia (jujur dan menolong).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Moral untuk Anak Usia 4-6 tahun dalam Film Adit dan Sopo Jarwo pada episode “Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo”. Pada judul cerita “Sopo Sakit Jarwo Menjerit” (B.1) dan “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?” dengan masing-masing cerita yang berjudul “Ucup Nemu Dompot Semua Pada Mepet” (A.2) dan “Ondel-Ondel Bikin Denis Jengkel” (A.1).

Bentuk pengenalan perilaku moral untuk anak usia 4-6 tahun yang terdapat pada episode dan cerita dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo mengenai bentuk perilaku moral berupa perilaku baik sopan dan kejujuran terdapat pada episode A.1 terdapat 2 scene di menit 0:19 dan di menit 05:02. Pada episode A.2 terdapat 3 scene di menit 07:50, 08:40, dan 12:51. Pada episode B.1 terdapat 1 scene di menit 04:16. Selain itu juga terdapat pengenalan mengenai bentuk perilaku baik dan buruk dalam pentingnya menjaga amanah terdapat pada episode A.1 terdapat 2 scene di menit 01:06 dan 05:03 dan pada episode B.1 di temukan 1 scene di menit 03:37. Bentuk perilaku moral berupa perilaku mulia yaitu menolong di temukan pada episode A.1 terdapat 1 scene di menit 03:18, lalu pada episode A.2 di temukan 1 scene di menit 08:44, dan episode B.1 ditemukan 1 scene di menit 04:16.

Metode yang dapat mengenalkan anak mengenai bentuk-bentuk perilaku moral berupa perilaku baik sopan dan kejujuran, bentuk perilaku baik dan buruk dalam pentingnya menjaga amanah, dan bentuk perilaku moral berupa perilaku mulia yaitu penolong dalam Film Adit dan Sopo Jarwo yaitu dapat dilakukan dengan metode keteladanan, metode demonstrasi, dan metode bercakap-cakap.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengenalan pendidikan moral untuk anak usia 4-6 tahun dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, pada episode “Siapa Lebih Pemberani, Denis atau Ucup?” dan Episode “ Sikap Baik Hati Adit dan Denis Menolong Bang Sopo” maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bida menerapkan dan mengajarkan peserta didik dalam pendidikan moral bisa didapat dengan cara menggunakan media audio visual dengan menonton film animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, mendampingi, dan mengasuh anak. Sehingga peran ini sangat dibutuhkan untuk memilah-milah tayangan yang cocok bagi anak untuk perkembangan moral anak. Anak perlu bimbingan dan memahami tayangan, contohnya dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat

pesan moral yang baik untuk anak. Sehingga anak dapat mudah paham dan diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat memperluas kajian dengan analisis perbandingan dengan film animasi yang lain dan dapat menyajikan analisis perbandingan yang lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2020). Pendidikan Karakter untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–83.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai- Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(19–31).
- Animation, M. (2021). *Adit dan Sopo Jarwo*.
- Apriyana, F. dkk. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 yang Berjudul “Tinuk.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 76–86. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5787>
- Arsyad, L. dkk. (2021). Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter : Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 59–70.
- Asmawati, L. (2020). Peran Orang dalam Penggunaan Film Animasi Islami untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 216–223.
- Auliya, F. dkk. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini* (M. P. . Moh. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Raviyanto (ed.); 1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengerjakan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, 5(1), 8–9.
- Erwina, M. A., & dkk. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 dan Episode 24. *Jurnal An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 515–528.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fatimah. (2019). Nilai-Nilai Amnah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Tafsir Maudhu’iy). *Jurnal AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 11(1), 123–146.
- Faujiah, A. dkk. (2018). Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 163–182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.294>
- Fitri, M., & Na’imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.

- Fitriyana, R., & dkk. (2019). Perbedaan Perilaku Menolong pada Anak Usia Dini yang Diberikan Cerita Moral yang Menekankan Emosi Negatif Pengamat dengan Cerita Nonmoral di PAUD Idaman Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 95–99.
- Fuadah, Y. T. (2021). Media Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 156–165.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–76.
- Hamid Muhammad, P. . (2020). *Media Daring Itutorial Webex, Zoom, dan Google Drive*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal I'qra*, 8(1), 68–73.
- Hasanah, A. (2015). Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal 'Anil Islam*, 8(1), 26–47.
- Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian Pembelajaran IPA*, 1(1), 91–106.
- Hidayat, O. S. (2017). *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini* (2nd ed.).
- Hidayatulloh, M. A. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Film “Adit & Sopo Jarwo.” *Jurnal Thufula*, 5(1), 42–63.
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikasi*, 4(1), 22–33.
- Ira. (2021). *Konten Televisi Ramah Anak Sebagai Investasi untuk Masa Depan Bangsa*. Komisi Penyiaran Indonesia.
<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/36352-konten-televisi-ramah-anak-sebagai-investasi-untuk-masa-depan-bangsa>
- Kasih, D. (2021). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi. *Jurnal Penik PAUD*, 4(2), 21–34.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(1), 1–16.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 5(1), 36–38.
- Khoiriyah, dan Rachman, A. U. (2019). Bercakap-Cakap Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. *JECCE*, 2(38–54).
- Kompas. (2020). *Dampak Anak Nonton Youtube Baik atau Buruk*. Kompas.Com.
<http://amp.kompas.com/lifestyle/read/2020/08/02/150119020/dampak-anak-nonton-youtube-baik-atau-buruk>
- Kurniawati, Y. dkk. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini* (M. P. . Moh

- Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Lestari, R. (2020). *Mengapa Anak- Anak Menyukai Kartun?* Medcom.Id. <https://m.medcom.id/amp/0k80aL0k-mengapa-anak-anak-menyukai-kartun>
- Mahmudah, S., & Fauzia, F. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Belajar dari Rumah untuk Menumbuhkan Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3033–3042.
- Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4120–4127.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 126–138.
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Jurnal At- Thufuly: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 80–89.
- Mukarrohmah, A. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15–21.
- Mursaid, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film* (G. D. Ayu (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai). *Jurnal Paramurobi*, 1(1), 44–57.
- Nurmawati, L. dkk. (2019). Pengaruh Film Animasi adit dan Sopo Jarwo terhadap Perkembangan Moral. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(2), 137–151. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i2.21783>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplentasikan Nilai- Nilai Pancasila. *Jurnal EduPsyncouns*, 3(1), 119–126.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–222.
- Putrihapsari, R., & Dimiyati. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070.
- QorotaayunGumay, D. (2022). *Dampak Kebiasaan Menonton YouTube pada Anak-Anak*.Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/amp/devigumay112/61d816a64b660d5fe31fc412/dampak-kebiasaan-menonton-youtube-pada-anak-anak>
- Rahma, A. M., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Akhlaqul Karimah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(40–47).

- Rahman, H. dkk. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (R. Astuti (ed.)). Edu Publisher.
- Rahmawati, & Gazaly, M. (2019). Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 4 di MNCTV. *AL-Munzir*, 12(1), 13–27.
- Ramadi, & Amalia, R. (2017). Pengembangan Aspe Keaksaraan Anak Dalam Mengenal Simbol-Symbol Menggunakan Kombinasi Metode Bercakap-Cakap dengan Model Make A Match dan Metode Pemberian Tugas pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 23 Banjarmasin. *Jurnal Langsung Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 77–81.
- Ramdan, M. dkk. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film “Jokowi.” *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 549–558.
- Rikarno, R. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. *Jurnal Ekspresi Seni*, 17(1), 129–147.
- Rizal, M. (2017). Animasi Sebagai Media Pembealajaran Tentang Pemanasan “Global warming” Untuk Anak Usia Dini. *Inspiration : Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 79–85.
<https://doi.org/10.35585/inspir.v7i1.2439>
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik* (B. Sarwiji (ed.); 1st ed.). PT Indeks.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Natural Science: Jurnal Pendidikan Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–52.
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Siti Maghfhirah, S, P. (2020). *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini* (M. P. Nur Hamzah (ed.); 1st ed.). Edu Publisher.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Sujiono, Y. N. (2013a). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (8th ed.). PT Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2013b). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji (ed.); 8th ed.). PT Indeks.
- Suryana, D. D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (1st ed.). Kencana.
- Sutiyani, Francisca, D. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Syahfitri, Y. (2011). Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. *Jurnal*

SAINTIKOM, 10(3), 1–5.

- Syukri, M. (2010). Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(1), 1–7.
- Tisnawati, N., & Andriani, S. P. (2022). Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual dalam Film Omar dan Hana sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini di PIAUD Aisyiyah Tanjung Qencono. *Jurnal JIEEC UMG*, 4(1–14).
- Trinanda, M. A., & Suryana, D. (2021). Urgensi Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini the Urgency of Instilling Moral Values in Early Childhood. *Academia.Edu*, 1–10.
https://www.academia.edu/download/65509562/URGENSEN_PENANAMAN_NILAI_MORAL_PADA_ANAK_USIA_DINI.pdf
- Wahyuni, D. T., & dkk. (2022). Korelasi Tayangan Film Adit dan Sopo Jarwo dengan Perilaku Anak Usia Dini (Studi pada Kelompok B PAUD Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1596–1569.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan - Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (1st ed.). Media SahabatCendikia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UbKeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR49&dq=info:1YQK87FG4LAJ:scholar.google.com/&ots=Vv6ZxFEsyI&sig=q5ZMGCypr8EAtCXfRdPMLb2OXpc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- WillsonEP09.(2022).*MDAnimation*.Wikipedia.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/MD_Animation
- Yanti, & dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Membedakan Perilaku Baik dan Buruk di PAUD Adinda Melawi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11), 1–14.
- Yaqin, A. (2020). *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif* (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. Disdikpora. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/56-efektifitas-pemebelajaran-anak-usia-dini-di-masa-pandemi>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Cover Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo



Episode B.1.



Episode A.1. dan A.2.

LAMPIRAN 2. Cover Judul Film Adit dan Sopo Jarwo



Cover Judul Film B.1.



Cover Judul Film A.1.



Cover Judul Film A.2

LAMPIRAN 3. Dokumentasi Sumber Data Sekunder

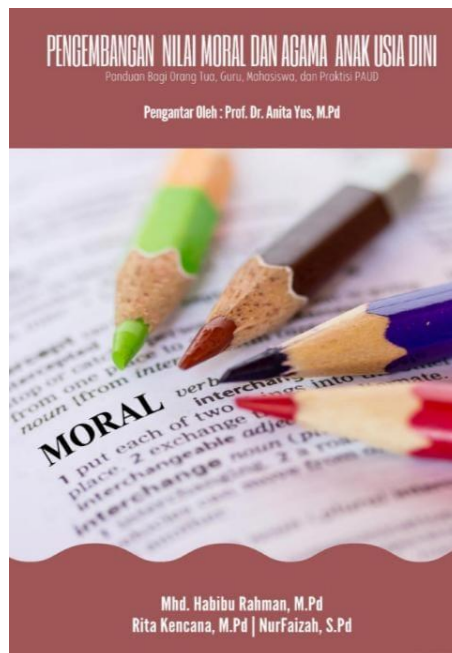


Sumber Data Sekunder 1

~ Falakhul Auliya ~
~ Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto ~
~ Ali Sunarso ~

KECERDASAN MORAL
ANAK USIA DINI

Sumber Data Sekunder 2




Sumber Data Sekunder 3




Sumber Data Sekunder 4


LAMPIRAN 4. Kartu Data

Sumber Data Film	A.1
Menit	01: 06 dan 05:03
Gambar Scene	
Catatan	Pada Scene tersebut mengenalkan bentuk pengenalan perilaku baik dan buruk dalam menjaga amanah, Ucup dan Kipli mengabaikan tanggung jawab dan amanah untuk menjaga Ondel-Ondel tetapi mereka memainkan Ondel-Ondel tersebut sampai rusak.


Gambar Kartu Data Perilaku Baik dan Buruk dalam menjaga Amanah A.1.

Sumber Data Film	B.1
Menit	03:37 dan 04:16
Gambar Scene	
Catatan	Pada Scene tersebut mengenalkan bentuk pengenalan perilaku baik dan buruk dalam menjaga amanah, ketika Denis diberi amanah untuk menjaga Bang Sopo, Denis bertanggung jawab menjaga Bang Sopo sampai Adit Kembali. Pada Scene berikutnya, mengenalkan bentuk perilaku baik (sopan dan kejujuran) yang dilakukan Denis dan Adit menanyakan dengan sopan kepada Bang Sopo tentang kondisi Bang Sopo setelah dirawat oleh mereka.


Gambar Kartu Data Perilaku Baik dan Buruk dalam menjaga Amanah dan Sopan B.1

Sumber Data Film	A.2
Menit	07:50, 08:40, dan 12:51
Gambar Scene	
Catatan	Pada Scene tersebut bentuk pengenalan perilaku perilaku baik (sopan dan kejujuran), yaitu Ucup berkata jujur jika dia menemukan dompet. Perilaku Sopan ketika Ucup dengan sopan menolak membuka dompet karena dompet tersebut bukan miliknya.


Gambar Kartu Data Perilaku Sopan dan Kejujuran A.2.

Sumber Data Film	A.1
Menit	0:19 dan 05:02
Gambar Scene	
Catatan	Pada Scene tersebut bentuk pengenalan perilaku perilaku baik (sopan dan kejujuran), yaitu Ucup dan Kipli bertanya mengenai Ondel-Ondel dan meminta maaf telah mengabaikan tanggung jawab untuk menjaga Ondel-Ondel kepada Pak Sanip dengan sopan.


Gambar Kartu Data Perilaku Sopan dan Kejujuran A.1.

Sumber Data Film	B.1
Menit	04:16
Gambar Scene	
Catatan	Pada Scene tersebut bentuk pengenalan perilaku mulia (penolong), yaitu ketika Adit dan Denis melihat Bang Sopo terlihat sakit, lalu mereka merawat dan mengurus Bang Sopo sampai membaik.

Gambar Kartu Data Perilaku Mulia Penolong B.1

Sumber Data Film	A.1
Menit	03:18
Gambar Scene	
Catatan	Pada Scene tersebut bentuk pengenalan perilaku mulia (penolong), yaitu ketika Adit menolong dan menenangkan Denis yang sedang ketakutan karena di dekati Ondel-Ondel.

Gambar Kartu Data Perilaku Mulia Penolong A.1.

Sumber Data Film	A.2
Menit	08:44
Gambar Scene	
Catatan	Pada Scene tersebut bentuk pengenalan perilaku mulia (penolong), yaitu ketika Adit, Denis, dan Ucup meminta bantuan Pak Haji Udin untuk membantu mereka menemukan pemilik dompet, yang berarti mereka menolong pemilik dompet untuk menemukan dompetnya yang hilang.

Gambar Kartu Data Perilaku Mulia Penolong A.2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fahmi Rieskiana

Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 14 Mei 2000

Alamat : Purbayan, RT 03 RW 01, Desa Singopuran
Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo,
Prov. Jawa Tengah

Email : Fahmirieskiana5@gmail.com

Sosial Media : Fahmirieskiana (Instagram)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Desa Singopuran 01 (2006)
2. SD Negeri 7 Kartasura (2012)
3. SMP Negeri 3 Kartasura (2015)
4. SMA Negeri 2 Sukoharjo (2018)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta